



**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K**

KEPUTUSAN

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

NOMOR : 92 TAHUN 1992

TENTANG

PERTANIAN

**PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM INTENSIFIKASI
PADI, PALAWIJA, HORTIKULTURA, MINA PADI, AYAM BUKAN RAS
DAN TERNAK KERJA
DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK
TAHUN 1992/1993**

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK

MENIMBANG : Bahwa untuk melaksanakan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 31 Januari 1992 Nomor 42 Tahun 1992 tentang Pedoman Pembinaan Program Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Jawa Timur Tahun 1992/1993, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pedoman Pelaksanaan Program Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk Tahun 1992/1993, dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah.

MENGINGAT : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah;

2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa;

3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1979 tentang Badan Koordinasi Bimas;

4. Keputusan

4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 1983 tentang Organisasi Badan Pengendali Bimas;
5. Keputusan Menteri Pertanian Nomor HK.050/52/Kpts/2/1984 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah;
6. Keputusan Direktur Jenderal Peternakan Nomor 1012/Kpts/DJP/Deptan/1984 tentang petunjuk Pelaksanaan Bantuan Ternak Pemerintah;
7. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 10/SK/Mentan/Bimas/XII/1991 tentang Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1992/1993;
8. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 41/Kpts/OT.210/1/92 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani-Nelayan.
9. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 31 Januari 1992 tentang Pedoman Pembinaan Program Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja di Jawa Timur Tahun 1992/1993;
10. Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian/Ketua Pembina Harian Bimas Propinsi Jawa Timur Nomor BM 150/6/I/1992 Tanggal 31 Januari 1992, tentang Petunjuk Pelaksanaan Intensifikasi Padi, Palawija, Hortikultura, Mina Padi, Ayam Bukan Ras dan Ternak Kerja Tahun 1992/1993.

- MEMPERHATIKAN**
1. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1976 tentang Penyelesaian Pengembalian Kredit Bimas;
 2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1981 tentang Usaha Peningkatan Pengembalian

Pengembalian Kredit Program Massal; .

3. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1984 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi Unit Desa;
4. Surat Kepala Kantor Wilayah Departemen Jawa Timur Tanggal 17 Pebruari 1992 Nomor TU.020/68/II/1992 Perihal SK Gubernur KDH Tingkat I Jawa Timur dan Petunjuk Umum Pembinaan Intensifikasi Pertanian;
5. Hasil Rapat Satuan Pelaksana Rimas Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk tanggal 30 Maret 1992.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II NGANJUK TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM INTENSIFIKASI PADI, PALAWIJA, HORTIKULTURA, MINA PADI, AYAM BUKAN RAS DAN TERNAK KERJA DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II NGANJUK TAHUN 1992/1993.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Pengertian

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

- a. Intensifikasi Pertanian adalah upaya pengamalan ilmu dan teknologi pertanian di dalam penyelenggaraan usahatani untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam pada komoditi : padi, palawi-

ja

ja, hortikultura, mina padi, ternak kerja dan ayam bukan ras.

- b. Program Bimas adalah program peningkatan produksi dengan sistim Bimas yang meliputi Padi, Jagung, Kedelai, Tebu, Mina Padi, Ternak Kerja dan Ayam Bukan Ras.
- c. Sapta Usaha Pertanian adalah 7 (tujuh) usaha pertanian yang perlu diterapkan oleh petani untuk meningkatkan produktifitas usahatani dalam proses produksi pertanian yang terdiri dari penggunaan benih/bibit unggul, penggunaan pupuk atau pakan, perbaikan cara melakukan pekerjaan usahatani, pengendalian jasad pengganggu, penyediaan dan pengaturan air, perlakuan panen dan pasca panen.
- d. Intensifikasi Umum (Inmum) adalah Intensifikasi yang dilakukan petani perorangan dengan tidak menjalin ikatan kerjasama usahatani kelompok.
- e. Intensifikasi Khusus (Insus) Intensifikasi yang dilakukan dalam ikatan kerja sama kelompoktani pada suatu hamparan Usahatani guna memanfaatkan potensi lahan, teknologi, daya dan dana secara optimal.
- f. Supra Insus adalah Insus yang dilakukan dalam ikatan kerjasama usahatani se WKPP yang selanjutnya terhimpun dalam satuan kerjasama usahatani antar WKPP. Himpunan dalam satuan usahatani antar WKPP disebut Unit Himpunan Supra Insus (UHSI).
- g. Operasi Khusus (Opsus) adalah gerakan normalisasi pelaksanaan Operasional sistem dan Program Bimbingan Massal (Bimas) di bawah pimpinan dan koordinasi Kepala Wilayah/Daerah/Desa selaku Ketua Satuan Pelaksana Bimas yang didukung

didukung sepenuhnya oleh kegiatan-kegiatan secara terpadu dan terkoordinir.

- h. Pos Simpul Koordinasi (Posko) adalah simpul Pengambilan Keputusan Koordinatif dari penyelenggaraan Intensifikasi Pertanian.
- i. Paket Teknologi D Adalah Rekomendasi Sapta Usaha dengan pemupukan berimbang, benih bermutu tinggi (bersertifikat) penertiban pola tanam untuk mencapai intensitas tanaman lebih dari 200%, pengelolaan tanah secara sempurna dan penggunaan pupuk pelengkap cair atau zat pengatur tumbuh.
- j. Paket Teknologi C adalah rekomendasi panca usaha dengan pemupukan berimbang dan benih bermutu tinggi (bersertifikat) serta penertiban pola tanam untuk mencapai IP > 100 %.
- k. Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) adalah rencana kerja usahatani dari Kelompok tani untuk satu periode tertentu yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian kegiatan dan kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani se hamparan wilayah kelompok, seperti : sasaran, pola tanam, gerakan-gerakan, jadwal kegiatan, pembagian tugas dan lain-lain.
- l. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani (RDKK) adalah rencana Kebutuhan Kelompok yang disusun berdasarkan musyawarah anggota Kelompok tani, seperti : pupuk, pestisida, benih, alat dan modal kerja yang dibutuhkan oleh petani untuk mendukung pelaksanaan RDK, baik yang dipesan dari pemasok luar ataupun yang disediakan sendiri.

Pasal

Pasal 2

Pokok-pokok Kebijakan

- (1) Intensifikasi Pertanian dilaksanakan di semua wilayah/lahan usahatani baik lahan sawah, lahan kering, pekarangan maupun wilayah/lahan baru hasil perluasan pencetakan sawah, serta pada wilayah/lahan konservasi rehabilitasi dan penghijauan yang memungkinkan diterapkannya anjuran Sapta Usaha Intensifikasi, baik secara lengkap maupun parsial.
- (2) Intensifikasi Pertanian dilakukan secara terpadu, mencakup semua komoditas cabang usahatani yang ada dalam suatu wilayah tertentu, baik diusahakan secara mono kultur, poli kultur, tumpangsari, tumpang gilir, tanaman sela maupun pola lainnya. Penetapan pola usahatani dan komoditas yang diintensifikasi-kan tersebut, didasarkan pada hasil musyawarah Kelompok tani.
- (3) Mutu Intensifikasi yang ditingkatkan melalui pengamalan teknologi hemat lahan untuk mewujudkan produktifitas tinggi agar didukung oleh :
 - a. Pengaturan pola usahatani, pola tanam dan tata komoditas yang tepat guna, dalam rangka pengembangan berbagai komoditas usahatani yang cocok terhadap agroklimat setempat, untuk meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan partisipasi daerah dalam pembangunan.
 - b. Bimbingan Intensifikasi Pertanian yang dikoordinasikan melalui wadah/ organisasi Bimas, baik kegiatan intensifikasi yang dilaksanakan secara swadana maupun kredit untuk mewujudkan keterkaitan fungsional yang berdaya guna dan berhasil guna dalam berbagai program/ proyek lainnya, dalam rangka

rangka optimasi pemanfaatan sumberdaya dan untuk mencapai usahatani yang optimal.

(4) Dalam rangka peningkatan mutu intensifikasi dan mewujudkan ketentuan pada ayat (3) pasal ini, ditetapkan kebijaksanaan pengelolaan intensifikasi sebagai berikut:

- a. Upaya pencapaian sasaran produksi dan pendapatan petani, pada ekologi lahan sawah, dilakukan melalui pola Supra Insus dan Insus sedangkan pada ekologi lahan kering dilakukan melalui Insus yang disertai pelaksanaan upaya konservasi.
- b. Penyelenggaraan Supra Insus dan Insus padi, jagung, kedele dan tebu sebagai komoditas prioritas dilakukan dengan mengamalkan usaha pokok diversifikasi dan intensifikasi secara terpadu, yang didukung oleh budidaya usahatani lain yang memberikan nilai tambah terhadap pendapatan petani seperti : mina padi, ayam bukan ras, ternak kerja dan komoditas lain.
- c. Supra Insus dilaksanakan di semua wilayah Kecamatan yang potensial bagi tercapainya tingkat produktifitas yang tinggi dari padi dan komoditas lainnya yang berotasi dengan padi dalam pola tanam/pola usahatani setahun, komoditas yang dikembangkan pada wilayah Supra Insus diutamakan komoditas prioritas dan komoditas strategis yang terjamin ketersediaan teknologi, sarana produksi maupun pemasarannya.
- d. Daerah Intensifikasi Pertanian yang kekurangan tenaga kerja untuk mengolah tanah, perlu didukung Intensifikasi Ternak Kerja (INTEK) agar mutu pengolahan tanah benar-benar dapat dilaksanakan dan jadwal tanam sesuai dengan rencana sehingga mendukung produktifitas yang tinggi.
- e. Dalam rangka pemantapan swasembada pangan yang terkait dengan peningkatan gizi

masyarakat

masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dengan pemanfaatan limbah makanan dan makanan tambahan diselenggarakan Intensifikasi Ayam Bukan Ras (INTAB).

Penyelenggaraan Intab dilakukan dengan mengembangkan motivasi dan dinamika petani/ Kelompok tani di daerah Intensifikasi. Teknologi tepat guna yang diperkenalkan dalam pemeliharaan ayam bukan ras adalah penerapan Sapta Usaha Peternakan, yaitu pemilihan bibit yang baik, pemberian pakan tambahan, vaksinasi/kesehatan, perkandangan yang intensif, pengelolaan reproduksi, pemasaran hasil / pasca panen dan manajemen usaha.

- f. Upaya Intensifikasi di lahan kering dengan mengembangkan usahatani terpadu yang menguntungkan secara lestari dengan melalui upaya konservasi tanah.
- g. Partisipasi petani dalam Intensifikasi Pertanian dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kredit atau swadana, termasuk di dalamnya pemanfaatan berbagai proyek dan bantuan seperti Banpres, bantuan proyek dan lain-lain.

(5) Untuk mendukung keberhasilan Program Bimas Perlu :

- a. Dikembangkan hubungan kemitraan usaha saling menguntungkan antara kelompok tani/ petani dengan Perusahaan Pembimbing baik sebagai Perusahaan Inti, Perusahaan Pengelola maupun Perusahaan Penghela.
- b. Perusahaan Pembimbing wajib meningkatkan kemampuannya untuk dapat membimbing, melayani dan bekerja sama dengan kelompok tani di wilayah kerjanya baik dalam perencanaan, penyediaan sarana produksi, kredit, teknologi pra panen, pasca panen, pemasaran hasil maupun pengembalian serta penyelesaian hak dan kewajiban masing-masing.

(6) Untuk

- (6) Untuk menjamin pelaksanaan Supra Insus, peningkatan mutu Insus dan Inmum, serta untuk mengatasi berbagai hambatan, pendekatan dan metoda Operasi Khusus dilaksanakan untuk membudayakan tatalaksana operasi sebagai tata kerja yang normal.
- (7) Untuk memacu kegairahan petani berpartisipasi dalam melakukan intensifikasi pertanian dan mengembangkan dinamika kelompok, maka Pemerintah akan terus menyelenggarakan perlombaan dalam pelaksanaan Supra Insus, Insus Pola Tanam, Intensifikasi Kedelai, Intensifikasi Ternak, Intensifikasi Mina Padi dan Lomba Tingkat Karya Bimbingan Intensifikasi serta menyelenggarakan pengukuhan Kelompoktani dalam bentuk-bentuk penghargaan dan pemberian penghargaan atau pendorong lain yang dianggap perlu.

Pasal 3

Lingkup Kegiatan

Intensifikasi Pertanian Tahun 1992/1993 terselenggara dalam wujud berbagai kegiatan, yang mencakup antara lain :

- a. Gerakan Operasional dari berbagai Instansi terkait yang tertuang dalam bentuk instruksi/ petunjuk/ surat edaran dari Instansi yang terkait dalam program Bimas tersebut, sebagai penjabaran keputusan ini.
- b. Pembinaan/pengaturan, Penyuluh Pertanian dan Pelayanan kepada Kelompoktani /Petani oleh Instansi/Lembaga terkait, agar Petani mengerti, sanggup dan mampu menerapkan Sapta Usaha Budidaya Komoditas yang diusahakannya.
- c. Pembinaan pada butir (b) di atas, dilakukan melalui upaya penumbuhan kepemimpinan dan dinamika kelompok sehingga mampu menyusun dan melaksanakan RDK/RDKK.

d. Penyelenggaraan

- d. Penyelenggaraan Musyawarah/Pertemuan dalam rangka pemecahan masalah guna memperlancar program kegiatan seperti musyawarah Kelompok-tani, musyawarah antar Kelompok-tani/Kontaktani Andalan (KTNA), Temu usaha, Temu Wicara, Temu Karya, Temu Lapang, Sarasehan, Rapat-rapat Teknis dan Rapat Koordinasi.
- e. Pengendalian dan monitoring oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan dan Desa, terhadap berbagai tingkatan Pos Simpul Koordinasi agar program Intensifikasi Pertanian berjalan sesuai dengan rencana.
- f. Pembinaan dan Penyelenggaraan Kebun Benih/Bibit (Penjenis, dasar pokok dan sebar) baik untuk komoditas padi, jagung, kedele, tebu maupun komoditas lain untuk dipergunakan pada Intensifikasi Musim Tanam /Tahun berikutnya. Persiapan benih/bibit sebar pada daerah Supra Insus dilakukan pula melalui upaya penumbuhan dan pengembangan Sub Kelompok-tani penangkar benih.
- g. Pengadaan dan Penyaluran Sarana Produksi Pertanian serta penyaluran dan pengembalian kredit oleh lembaga yang bertanggung jawab dalam bidang tugas tersebut. Kegiatan proyek-proyek yang berasal dari APBN/APBD, Banpres, Kredit, Sumbangan Pembangunan Desa, Tabungan Masyarakat dan lainnya perlu dipadukan dengan intensifikasi agar terjadi peningkatan daya guna dan hasil guna.
- h. Pembinaan Pasca Panen dan Pemasaran dilaksanakan oleh Instansi masing-masing yang bersangkutan.

Pasal 4

P e s e r t a

Semua petani diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan intensifikasi guna peningkatan

peningkatan produktifitas usahataniya, secara perorangan, kelompokkani, maupun kerjasama dengan Perusahaan Pembimbing, dalam pola monokultur, polikultur, tumpangsari, tanaman sela maupun pola lainnya.

BAB II

S A S A R A N

Pasal 5

Pendapatan

Sasaran pendapatan petani dari usahatani terpadu di lahan ekologis sawah dalam tahun 1992/1993 diupayakan sekurang-kurangnya mencapai sebesar Rp. 2.500.000,-/Ha/tahun, sedangkan pendapatan petani dari usahatani terpadu di daerah ekologis lahan kering, diupayakan sekurang-kurangnya sebesar Rp. 1.300.000,-/Ha/Tahun.

Pasal 6

Produksi dan Areal/Populasi Intensifikasi

- (1) Guna peningkatan pendapatan petani, produksi dan pelestarian swasembada pangan maka sasaran produksi Padi, Jagung, Kedelai, Ayam Bukan Ras dan Mina Padi adalah :
 - a. Padi Tahun 1992 sebesar 322.315 ton gabah kering giling.
 - b. Jagung Tahun 1992 sebesar 72.362 ton pipilan kering.
 - c. Kedelai Tahun 1992 sebesar 21.073 ton ose kering.
 - d. Inmindu Tahun 1991/1992 sebesar 7,5 ton ikan basah.
 - e. Intab Tahun 1992/1993 sebesar 840 ton daging dan 829.500 butir telur.

(2) Sasaran

- (2) Sasaran kuantitas (areal/populasi) intensifikasi komoditas prioritas adalah :

	MT. 1992	MT.1992/1993	Jumlah
a.Padi	17.000 Ha	39.300 Ha	56.300 Ha
b.Jagung	13.150 Ha	9.200 Ha	22.350 Ha
c.Kedelai	13.500 Ha	3.400 Ha	16.900 Ha

- (3) Sasaran areal intensifikasi tanaman lainnya :

	MT. 1992	MT.1992/1993	Jumlah
a.Kacang Tanah	700 Ha	700 Ha	1.400 Ha
b.Kacang Hijau	600 Ha	-	600 Ha
c.Ubi jalar	300 Ha	50 Ha	350 Ha
d.Ubi Kayu	2.400 Ha	4.500 Ha	6.900 Ha
e.Sayuran	2.635 Ha	325 Ha	2.960 Ha

- (4) Sasaran areal Inmindi Musim Tanam 1992 seluas 10 Ha dan Musim Tanam 1992/1993 seluas 20 Ha. sehingga jumlah Tahun 1992/1993 seluas 30 Ha.
- (5) Sasaran populasi Intab Tahun 1992/1993 populasi awal sebanyak 350.000 ekor dan sasaran populasi akhir sebanyak 630.000 ekor.
- (6) Rincian sasaran areal/populasi untuk tanaman pangan : padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, dan sayuran tercantum pada lampiran nomor A.1 s/d A.33, Inmindi pada lampiran Nomor C-1, Intab pada lampiran Nomor B-1.
- (7) Rincian sasaran produksi per wilayah Kecamatan untuk tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) tercantum pada lampiran Nomor A-43, Inmindi pada lampiran Nomor C-2 dan Intab pada lampiran Nomor B-1.

Pasal

Pasal 7

K e l o m p o k t a n i

- (1) Sasaran peningkatan kemampuan Kelompok tani dalam Tahun 1992/1993, adalah sebagai berikut :
 - a. Kelompok Pemula : 172 Kelompok tani
 - b. Kelompok Lanjut : 397 Kelompok tani
 - c. Kelompok Madya : 499 Kelompok tani
 - d. Kelompok Utama : 273 Kelompok tani
- (2) Sasaran Kelompok tani pada ayat (1) pasal 7 jumlah anggota seluruhnya 127.658 orang dan yang menjadi anggota KUD 59.794 orang.
- (3) Rincian sasaran peningkatan kemampuan Kelompok tani seperti pada lampiran nomor D.1.

BAB III

PENGENDALIAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

Pasal 8

U s a h a t a n i

- (1) Penetapan Pola Usahatani, komoditas dan teknologi yang diterapkan oleh petani, didasarkan kepada hasil musyawarah Kelompok tani yang sebelumnya dilandasi dengan rembug desa dan musyawarah Kelompok Kontak tani/ KTNA. Penetapan Pola tersebut dilakukan untuk menjamin produksi dan pendapatan usahatani yang optimal dengan mengusahakan adanya optimasi penggunaan dan kelestarian sumberdaya yang sesuai dengan pengembangan pembangunan wilayahnya.
- (2) Intensifikasi padi dititik beratkan pada Supra

Insus

Insus dan Insus Paket D, sedangkan Intensifikasi jagung dan kedelai dititik beratkan melalui Supra Insus dan Insus.

- (3) Intensifikasi Mina padi dilakukan oleh Kelompok tani Mina padi yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan :
 - a. Pemeliharaan ikan di antara 2 musim tanam padi (penyelang).
 - b. Pemeliharaan ikan bersamaan dengan tanaman padi (tumpang sari).
 - c. Pemeliharaan ikan setelah panen padi/palawija.
Jenis ikan yang dianjurkan untuk dibudidayakan dalam Mina padi, yaitu ikan mas (Cyprinus carpio, L) ikan tawes (Puntius javanicus, BLkr), ikan nila merah (Orreochromis niloticus) dan ikan gurami (Osporonemus goramy, Lac).
- (4) Penyelenggaraan Mina padi yang secara fungsional terkait dengan tanaman padi, dititik beratkan pada daerah Supra Insus dan Insus Paket D dan sawah-sawah dekat pemukiman.
- (5) Intensifikasi ayam bukan ras untuk meningkatkan produktifitas ayam bukan ras dengan usaha pokok menekan kematian, dilaksanakan pada daerah supra insus dan insus paket D yang dilaksanakan oleh Kelompok tani Ayam Bukan Ras.

Pasal 9

Pasal 9

Pengairan

- (1) Seluruh areal yang terjamin pengendalian airnya baik irigasi teknis, semi teknis, sederhana, maupun sawah lainnya dimanfaatkan se maksimal mungkin Usaha Intensifikasi pertanian.
- (2) Jumlah air sungai yang tersedia di suatu wilayah sumber air (mata air, sungai, waduk) merupakan dasar penentuan luas areal berbagai komoditas prioritas yang direncanakan dalam program Bimas.
- (3) Pemberian air bagi komoditas di luar Program Intensifikasi Pertanian tidak boleh mengganggu ketersediaan air bagi komoditas prioritas.
- (4) Camat/Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan agar memberikan perhatian yang sama dan perlakuan yang seimbang terhadap komoditas prioritas yang menggunakan lahan yang sama, terutama lahan sawah yang berpengairan teknis.
- (5) Untuk menjaga keseimbangan dalam memperoleh manfaat dari air pada keseluruhan kawasan daerah aliran sungai , maka pola tanam yang disusun atas dasar pertimbangan keseimbangan agar dipakai sebagai pedoman dalam membuat Rencana Tata Tanam setiap tahunnya.
- (6) Dalam rangka peningkatan pemanfaatan air pengairan untuk usahatani terutama pada musim kemarau, maka jadwal giliran pembagian air dilaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Panitia Irigasi yang dibuat dengan pertimbangan usulan pola tanam dan kesepakatan tanam dari hasil musyawarah anggota kelompok tani.

(7) Pelaksanaan

- (7) Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan/pemeliharaan air dan jaringan irigasi utama menunjang intensifikasi pertanian merupakan kewenangan Gubernur, sedangkan di tingkat jaringan tersier merupakan kewajiban petani melalui wadah HIPPA. Pihak lain dapat melakukan pengembangan serupa atas izin dan sepengetahuan Gubernur melalui Cabang Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Daerah.

Pasal 10

Benih dan Bibit

- (1) Bimbingan dan Pembinaan Pengembangan benih padi, jagung dan kedelai diatur sebagai berikut :
- a. Semua petani pelaksana Supra Insus dan Insus Paket D wajib menggunakan benih padi Varietas unggul bermutu tinggi berlabel biru, sedangkan petani pelaksana Insus lainnya menggunakan benih varietas unggul bermutu berlabel biru atau merah jambu.
 - b. Untuk mencukupi kebutuhan benih yang bermutu tinggi dan unggul pada setiap musim tanam pengadaannya diupayakan oleh Sub kelompoktani Penangkar Benih, penangkar benih yang bekerja sama dengan Perum Sang Hyang Sri, PT.Pertani, KUD, Perusahaan Pembimbing yang telah mendapat rekomendasi dan pembinaannya menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk.
 - c. Varietas-varietas yang ditangkarkan adalah unggul yang berpotensi hasil tinggi yang sesuai dengan keadaan daerah dan tanggapan petani serta sesuai dengan rekomendasi pola pergiliran varietas dari direktorat Jenderal/Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk.

d. Penyaluran

- d. Penyaluran benih dilakukan melalui KUD, penyalur sarana produksi yang ditunjuk Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten atau langsung kepada Kelompok tani sebagai tempat pelayanan Koperasi (TPK).
- e. Pembinaan dan Pengawasan mutu benih menjadi tanggung jawab Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat II Nganjuk, serta sebagai pelaksana teknis adalah Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- f. Rencana jumlah kebutuhan benih padi, jagung dan kedelai pada musim tanam tahun anggaran 1992/1993 berdasarkan musim tanam maupun label tercantum pada lampiran daftar A.34-42.

- (2) Dalam penyelenggaraan Intensifikasi Mina padi agar diupayakan tetap terjamin adanya populasi padi minimal 200.000 rumpun/Ha. dan padat penebaran benih ikan minimal 10.000 ekor/hektar ukuran 3 - 5 cm, atau 3000 ekor/hektar ukuran 5-8 cm.
- (3) Pengawasan terhadap ketepatan : jenis, mutu, jumlah, harga, tempat dan waktu pengadaan benih/bibit serta pembinaan penangkar untuk pemenuhan benih/bibit dilakukan oleh Dinas Teknis yang terkait.

Pasal 11

Sarana Produksi

(di luar benih/bibit)

- (1) Prosedur pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilakukan sesuai dengan kebijaksanaan dan ketentuan dalam keputusan Menteri Perdagangan Nomor : 60/KP/IV/1989 beserta Petunjuk Pelaksanaannya

Pelaksanaannya.

- (2) Rencana Jumlah Kebutuhan Pupuk MT. 1992 dan MT. 1992/1993 untuk intensifikasi dan non intensifikasi bagi masing-masing wilayah Kecamatan tercantum pada lampiran daftar nomor : E. 2 s/d E.27.
- (3) Wilayah kecamatan yang kebutuhan pupuknya melebihi dari rencana alokasi kebutuhan pupuk sebagai yang ditetapkan, terlebih dahulu harus mengajukan usul kepada Ketua Pelaksana Harian Bimas.
- (4) Pengadaan dan Penyaluran pupuk, pestisida, pakan, vaksin, zat pengatur tumbuh, pupuk pelengkap cair diatur sebagai berikut :
 - a. Pengadaan dan Penyaluran pupuk bersubsidi sampai di lini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. PUSRI, dengan pelaksanaan dibantu oleh KUD penyalur sebagai penyalur pupuk PT PUSRI, dan KPKUD serta PT PERTANI sebagai penyangga. Pupuk bersubsidi yang dimaksud disediakan untuk program intensifikasi Pertanian Tanaman Pangan, Intensifikasi Ternak Kerja maupun yang tidak termasuk dalam Program Intensifikasi Pertanian.
 - b. Penyaluran sisa stock Pestisida bersubsidi sampai di lini IV sepenuhnya menjadi tanggung jawab PT. Pertani sedangkan pengadaan dan penyaluran PPC, ZPT dan Pestisida tidak bersubsidi sampai ke lini IV menjadi tanggung jawab Produsen/Penyalar yang bersangkutan, dalam pelaksanaannya harus bekerja sama dengan PT. Pertani atau KPKUD sebagai koordinator KUD.
 - c. Pengadaan dan Penyediaan Vaksin berbantuan oleh direktorat Jenderal/Cabang Dinas Peternakan Daerah Tingkat II Nganjuk,
sedangkan

sedangkan pengadaan dan penyaluran vaksin swadana menjadi tanggung jawab PT. Pertani yang bekerjasama dengan Pusat Vateriaia Farma/ Perusahaan/Produsen Vaksin.

d. Pengadaan kelengkapan ternak kerja berupa bajak dan garu dilaksanakan oleh produsen/ bengkel/ pengrajin yang telah mendapatkan pembinaan dari Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perindustrian Daerah Tingkat II Nganjuk.

- (5) Lokasi/tempat melaksanakan pembagian sarana produksi di lini IV ditetapkan oleh Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan atau Perusahaan Pembimbing dan Intensifikasi Komoditas Prioritas lainnya setelah terlebih dahulu memberi tahukan kepada PT. PUSRI, PT. PERTANI dan Perusahaan lainnya yang ditunjuk.
- (6) Ketua dan Anggota Satuan Pelaksana Bimas Kabupaten berkewajiban memonitor dan mengendalikan persediaan pupuk bersubsidi dan Pestisida di lini III dan IV/Kecamatan dan juga sarana produksi pertanian lainnya, agar dapat menjamin pemenuhan kebutuhan yang diperlukan petani, sesuai dengan prinsip 6 tepat yaitu : tepat mutu, tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat harga.
- (7) Untuk memperoleh produktivitas yang optimal, petani peserta Intensifikasi diarahkan untuk menggunakan pupuk secara berimbang sesuai dengan takaran anjuran pemupukan setempat, berdasarkan rekomendasi spesifik dari instansi masing-masing.
- (8) Dalam rangka efisiensi penggunaan pupuk, petani diarahkan untuk melakukan upaya efisiensi dengan perbaikan cara-cara pemupukan , menggunakan pupuk dengan ukuran/bentuk yang dianjurkan, serta memakai pupuk yang mengan-
dung

dung unsur mikro bagi daerah yang lahannya
kahat unsur mikro tertentu.

Pasal 12

Pengendalian Organisme Pengganggu

- (1) Pengendalian jasad pengganggu dilaksanakan dengan berpedoman pada konsepsi pengendalian hama terpadu (PHT), yang diterapkan sesuai dengan kondisi setempat (teknis, sosial budaya, ekonomis), yang dalam pelaksanaannya dijalin kerjasama dan keterpaduan antar instansi terkait dengan meningkatkan tugas tim Pengendalian Hama yang telah ada.
- (2) Apabila timbul eksplosi hama atau wabah, dimana petani baik secara perorangan maupun kelompok tidak mampu mengatasinya, maka pemerintah mengusahakan bantuan penanggulangan pengendaliannya, melalui Brigade Proteksi Tanaman/ BPPH / Dinas di Lingkup Pertanian atau instansi lainnya yang berwenang, dilaksanakan secara serentak dan massal dengan mengerahkan regu pengendalian hama dan penyakit.

Pasal 13

Alat dan Mesin Pertanian

- (1) Di dalam penerapan teknologi hemat lahan melalui peningkatan intensitas tanam (200 %) dan ditanam serempak di suatu daerah serta bagi daerah-daerah yang jadwal pergiliran pengairannya ketat perlu dikembangkan penggunaan traktor tangan yang dapat mengolah tanah secara cepat dan dengan mutu olahan yang lebih baik dan seragam sehingga dapat mendukung produktivitas lahan dan keterlambatan tenaga kerja.

(2) Untuk

- (2) Untuk menekan kehilangan hasil panen (padi) bobot atau mutu serta mendukung peningkatan intensitas tanam, maka :
 - a. Panen dilakukan dengan cepat, menggunakan sabit bergerigi dan penumpukan menggunakan alas.
 - b. Perontokan didorong untuk menggunakan power thresher, minimal pedal thresher dan banting berkelambu dengan menggunakan alas yang memadai.
- (3) Dalam pengembangan penggunaan alat pertanian bermotor, tidak selalu harus dimiliki oleh petani perorangan. Pemilikan dapat oleh KUD, perusahaan swasta lainnya atau kelompoktani yang berminat, selama kebutuhan petani akan jasa alat dapat terpenuhi secara 6 tepat.
- (4) Dalam rangka pengembangan penggunaan alat dan mesin pertanian serta mewujudkan amar (3) di atas, maka perlu ditumbuh kembangkan pengusaha-pengusaha di daerah untuk bergerak di bidang pelayanan jasa alat mesin pertanian melalui penciptaan iklim yang menunjang (dukungan kebijaksanaan dan kredit lunak).
- (5) Perlu dilakukan pembinaan dan bimbingan baik teknis maupun pengelolaannya terhadap alat dan mesin pertanian terutama yang bermotor yang telah dimiliki oleh petani, kelompoktani, KUD dan swasta, antara lain melalui pembinaan wadah/asosiasi pemilik alat, pengaturan migrasi alat dan lain-lain sehingga efisiensi penggunaan alat dapat dicapai dan pelayanan kepada petani dapat lebih baik.
- (6) a. Pilihan teknologi alat dan mesin pertanian adalah teknologi madya (tepat guna) yang dicirikan oleh : dapat diproduksi di dalam negeri atau lokal dan bahan bakunya mudah didapat, mudah dioperasikan dan dirawat
oleh

oleh petani serta harganya tidak mahal dan pelayanan purna jualnya terjamin.

- b. Bengkel/pengrajin perlu dibina agar mampu membuat bagian tertentu dari alat dan mesin pertanian sehingga dapat mendukung pelayanan lepas jual atau membuat alat sederhana sesuai dengan mutu dan keinginan petani.

- (7) Alat dan mesin pertanian bantuan Presiden atau dari sumber lainnya perlu dibina dalam penyaluran, pengelolaan dan pemanfaatan agar lebih berhasil-guna dan berdaya-guna.

Pasal 14

Pasca Panen dan Pemasaran

- (1) Untuk menekan susut padi, baik susut mutu maupun susut bobot, maka panen dilakukan dengan menggunakan sabit bergerigi, sedangkan melakukan perontokan dilaksanakan dengan menggunakan power thresher, pedal thresher maupun dengan melakukan banting berkelambu dengan memakai alas yang memadai. Kebutuhan alat-alat pasca panen tersebut harus diperhitungkan dan diupayakan pengadaannya, jauh-jauh sebelum awal musim panen.
- (2) Untuk memperkuat posisi penawaran bagi petani serta memperoleh jaminan harga yang memadai maka pemasaran hasil baik berupa gabah maupun dengan cara tebasan dilakukan secara berkelompok dalam wadah kelompok tani.

BAB IV

BAB IV

DUKUNGAN KELEMBAGAAN

Pasal 15

Perkreditan

- (1) Bagi petani peserta Program Intensifikasi Pertanian, yang benar-benar membutuhkan tambahan modal dan memenuhi syarat, agar dapat menerapkan teknologi sesuai dengan rekomendasi, disediakan berbagai pola kredit, yang syarat ketentuan dan suku bunganya ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank pemberi kredit seperti Bank Rakyat Indonesia. Berbagai Pola Kredit tersebut adalah :

- a. Kredit Usaha Tani (KUT) untuk Intensifikasi padi jagung dan kedelai yang baik yang ditanam secara mono kultur maupun tumpang-sari/tumpanggilir dengan tanaman palawija lainnya. Khusus peserta Insus padi sawah yang memelihara ikan bersamaan dengan padi disediakan kredit untuk pengadaan benih ikan dalam kebutuhan indikatif KUT padi sawah.
- b. Kredit kepada Koperasi Primer, untuk anggotanya bagi Intensifikasi Ayam Bukan Ras (INTAB). Para petani peserta INTAB dapat pula memanfaatkan pola Kredit Usaha Kecil (KUK) dan pola kredit lainnya.

- (2) Persyaratan dan ketentuan kredit sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Bank Pemberi Kredit dengan memperhatikan ketentuan pada diktum ketiga keputusan ini.

- (3) Pemberian kredit dilakukan oleh Bank-Bank Umum Pemerintah Bank Pembangunan Daerah dan Bank

Umum

Umum Swasta Nasional yang telah mendapat izin dari Bank Indonesia.

- (4) Pemberian KUT kepada petani disalurkan Bank Pemberi Kredit melalui KUD yang ditunjuk sebagai penyalur KUT.
- (5) KUT diberikan secara selektif kepada petani yang benar-benar memerlukan dan memenuhi syarat dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan petani dan dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usahatannya.
- (6) Pemberian KUK kepada petani disalurkan melalui Kantor Cabang Bank pemberi kredit di Kabupaten, sedangkan untuk KUPEDES disalurkan melalui BRI Unit Desa.
- (7) Untuk menjamin kelancaran dalam penyediaan dan penyaluran kredit, para petani menyusun RDKK sebagai hasil Musyawarah Kelompoktani yang meliputi semua komoditas pertanian yang diintensifikan.
- (8) Rincian kebutuhan indikatif kredit per hektar untuk Intensifikasi padi, jagung dan kedelai tercantum pada lampiran daftar nomor A. 44 s/d A. 46.
- (9) Bagi petani pelaksanaan Intensifikasi Mina padi khususnya untuk kegiatan Penyelang dan Palawija ikan, dapat menggunakan fasilitas kredit lainnya dari Bank Pemberi Kredit.
- (10) Rincian kebutuhan indikatif kredit pada ayat (6) pasal ini merupakan pedoman maksimum pemberian kredit yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan usulan dari Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan menurut keadaan dan kebutuhan daerah setempat.

Pasal

Pasal 16

Penerangan dan Penyuluhan Pertanian

- (1) Penerangan dan Penyuluhan Pertanian dalam mensukseskan Program Intensifikasi Pertanian Tahun 1992/1993 dilakukan melalui berbagai metoda dan sistem meliputi :
kampanye, media massa elektronik, media cetak, pameran, media tradisional, temu wicara/temu usaha, sarasehan, hari lapangan petani, sistem kerja laku dan lain-lain.
- (2) Kegiatan Penyuluhan Pertanian yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian dan diarahkan untuk terwujudnya penerapan teknologi anjuran secara massal melalui pendekatan pembinaan kelompok-tani dan keterpaduan antara kelompok-tani dan KUD guna tercapainya sasaran intensifikasi pertanian.
- (3) Kegiatan Koordinasi Penyuluhan Pertanian di Daerah Tingkat II dan Mimbar Sarasehan yang dilakukan secara periodik, latihan bagi petugas dan tokoh masyarakat, diselenggarakan secara terencana, terarah dan terpadu sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- (4) Untuk mensukseskan Program Bimas dilakukan Kerjasama antar Penyuluh Pertanian dan dikoordinasikan oleh Camat/Ketua satuan Pelaksana Bimas Kecamatan.
- (5) Pemimpin formal maupun non formal di pedesaan terus ditingkatkan peranannya dalam mendukung dan mendorong secara maksimal partisipasi petani dalam Kelompok-tani guna menumbuhkan gerakan Massal peranan petani dalam intensifikasi Pertanian.
- (6) Gerakan Penyusunan RDKK hendaknya disusun dan telah

telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan.

- (7) Gerakan Penyusunan RDK untuk tahun anggaran yang akan datang oleh Kelompoktani dilaksanakan pada saat bulan Bhakti LKMD dan dimantapkan dalam Musyawarah Kelompoktani pada hari Krida Pertanian.
- (8) Perusahaan pembimbing diikuti sertakan secara aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian sampai dengan tingkat kelompoktani termasuk dalam penyusunan RDK dan RDKK sesuai dengan komoditas yang diusahakan.
- (9) Peran dan fungsi Penyuluhan Pertanian dalam gerakan intensifikasi melalui sistim Bimas antara lain meliputi :
 - a. Menyampaikan anjuran teknologi tepat guna kepada petani dan membina penerapannya dalam peningkatan mutu intensifikasi.
 - b. Membina dan mendorong berkembangnya organisasi dan kemampuan petani dalam pengamalan 5 jurus kemampuan kelompoktani.
 - c. Mendorong terciptanya hubungan melembaga antara kelompoktani dengan KUD dan Perusahaan Pembimbing.
 - d. Menyiapkan bahan penyusunan program penyuluhan pertanian.

Pasal 17

K e l o m p o k t a n i

- (1) Pembinaan Kelompoktani baik untuk menumbuhkan kerjasama dalam Kelompoktani maupun kerjasama antar Kelompoktani dilakukan dengan berlatih bersama dalam penerapan 5 (lima) jurus kemampuan Kelompoktani.
- (2) Untuk menjamin agar Kelompoktani mampu menerapkan

rapkan Sapta Usaha Intensifikasi secara penuh dan mampu memecahkan masalah serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia ; maka, pembinaan Kelompok tani terus ditingkatkan dan ditekan kepada hal-hal berikut :

- a. Peningkatan Kepemimpinan dan dinamika serta kemampuan Kelompok tani dalam menyusun rencana kerja kelompok, termasuk RDK dan RDKK secara musyawarah dan mampu melaksanakan kegiatan kelompoknya sesuai dengan rencana kerja kelompok tani yang telah mereka susun dan sepakati.
- b. Rencana Definitif Kelompok tani (RDK) disusun untuk kegiatan setahun (1 tahun produksi) mencakup semua komoditas pertanian di wilayah kelompok tani (Wilkel).
- c. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) baik untuk swadana maupun kredit yang disusun dan telah selesai satu bulan sebelum musim tanam tanaman yang bersangkutan dan disampaikan oleh Kelompok tani kepada KUD atau Perusahaan Pembimbing untuk dijadikan bahan penyusunan rencana pelayanan kepada Kelompok tani yang bersangkutan.
- d. Pada daerah penyelenggaraan Supra Insus, Penyusunan RDK/RDKK oleh Kelompok tani dilaksanakan dengan berpedoman juga kepada hasil kesepakatan musyawarah Kelompok tani tingkat Unit Supra Insus (USI) dan hasil kesepakatan Musyawarah Kontaktani Andalan (KTNA) di tingkat Unit Himpunan Supra Insus (UHSI).

Pasal 18

Pasal 18

Koperasi Unit Desa (KUD)

- (1) Pembinaan KUD sebagai wadah kegiatan ekonomi yang melayani masyarakat pedesaan meliputi hal-hal sebagai berikut :
 - a. Wilayah kerja KUD merupakan kelipatan bulat dari WKPP.
 - b. Adanya pengurus KUD yang diberi tugas khusus untuk membimbing bidang pertanian.
 - c. Peningkatan peran aktif ketua Kelompok tani dan ketua Kelompok tani Tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian sebagai Koordinator Produksi KUD.
 - d. Peningkatan kemampuan Kontak tani dan Anggota Kelompok tani dalam mempersiapkan diri menjadi Pengurus KUD melalui Bimbingan dan Pelatihan yang dilakukan para penyuluh pertanian dan aparat lainnya.
 - e. Peningkatan pelayanan KUD kepada petani sesuai dengan RDKK yang diajukan Kelompok tani.
 - f. Peningkatan kerjasama dengan Kelompok tani dalam mewujudkan Kelompok tani sebagai TPK.
 - g. Mengupayakan kelancaran pemasaran hasil usahatani untuk mendapatkan harga yang wajar.
- (2) Dalam rangka pelaksanaan Intensifikasi Pertanian, Pengurus KUD tetap menjalin keakraban dengan para Kontak tani yang berada di wilayah kerjanya melalui kegiatan temu usaha, anjangan, anjangkarya dan rapat pengurus KUD yang dihadiri

dihadiri oleh Kontaktani.

Pasal 19

Perusahaan Pembimbing

- (1) Dalam rangka mendorong laju peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, Perusahaan Pembimbing memberikan bimbingan, pelayanan dan kerjasama dengan petani/kelompoktani dalam kaitan perencanaan usahatani, alih teknologi, penyediaan sarana produksi dan permodalan, pasca panen dan pemasaran. Kerjasama tersebut dilaksanakan atas dasar azas saling mempercayai dan saling menguntungkan.
- (2) Dalam Program Bimas koordinasi pengembangan Perusahaan Pembimbing dilaksanakan dengan memperhatikan pola kerjasama dengan fungsi sebagai berikut :
 - a. Perusahaan Inti, yang berfungsi melaksanakan bimbingan teknis, pelayanan sarana produksi dan kredit, pengolahan dan pemasaran hasil serta memiliki dan mengusahakan usahatani sendiri.
 - b. Perusahaan Pengelola, berfungsi melaksanakan bimbingan teknis, pelayanan sarana produksi dan permodalan, pengolahan dan pemasaran hasil.
 - c. Perusahaan Penhela, berfungsi melaksanakan bimbingan teknis dan menampung hasil.

BAB V

T A T A K E R J A

Pasal 20

Tata Kerja

- (1) Program Intensifikasi padi, palawija, hortikultura, mina padi, ayam bukan ras dan ternak kerja Tahun 1992/1993 yang ditetapkan dalam Keputusan ini, diikuti dengan tindak lanjut dalam surat edaran/petunjuk pelaksanaan program Intensifikasi dari Dinas/Instansi terkait.
- (2) Rencana Indikatif yang tercantum dalam keputusan ini untuk selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam Instruksi Camat Ketua Satuan Pelaksana Bimas Kecamatan. Untuk kemudian rencana ini dikonsultasikan oleh para penyuluh / petugas lain kepada kelompok tani.
- (3) Dalam rangka sistem Bimas Instansi di Tingkat Wilayah dan Desa bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan melekat, sehingga setiap sub sistem Bimas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.
- (4) Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan pertanian Pos Simpul Koordinasi (POSKO) adalah forum penyusunan rencana operasional, monitoring, identifikasi masalah / pemecahan masalah, penetapan langkah operasional dan sasaran pengawasan melekat.

Pasal 21

P e m b i a y a a n

- (1) Kegiatan operasional Pembinaan Intensifikasi
Pertanian

Pertanian, dibiayai anggaran yang bersumber dari APBN, APBD dan peran serta dari sumber-sumber anggaran lainnya seperti Inpres Pembangunan Desa, Kredit, Swasta, Swadaya Masyarakat dan lain-lain.

- (2) Dukungan dari APBN dari Instansi anggota Satuan Pelaksana Bimas diarahkan untuk membiayai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian Intensifikasi Pertanian sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam sistem Bimas.
- (3) Dukungan APBD diarahkan untuk membiayai kegiatan gerakan massal intensifikasi pertanian, pembinaan kelompok tani dan kegiatan lainnya yang menjadi urusan rumah tangga daerah.
- (4) Biaya-biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan kelompok tani ditetapkan secara musyawarah oleh anggota kelompok tani.
- (5) Terhadap petani peserta program Bimas tidak dibenarkan dikenakan pungutan apapun di luar beban yang wajib bagi petani sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB VI

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 22

- (1) Program Intensifikasi untuk komoditas di luar komoditas prioritas yang di kelola melalui sistem Bimas dan komoditas yang sebelumnya dikoordinasikan dalam wadah / organisasi Bimas, seperti kapas, kambing/domba dan itik dan lain-lainnya, perencanaan, pelaksanaan dan monitoringnya dilakukan oleh cabang dinas

Lingkup

Lingkup Departemen Pertanian masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya.

- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, sepanjang menyangkut pelaksanaan ditetapkan kemudian oleh Bupati Kepala Daerah.

Pasal 23

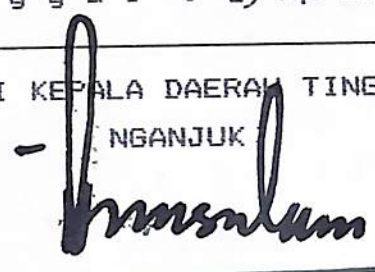
P e n u t u p

- (1) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- (2) Keputusan ini diumumkan dalam lembaran daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nganjuk.

Ditetapkan di : N G A N J U K

T a n g g a l : 25 April 1992

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
NGANJUK


Drs . IBNU SALAM

SALINAN : Keputusan ini disampaikan

Kepada :

Yth. 1. Sdr. Gubernur Kepala Daerah
Tingkat I Jawa Timur di
Surabaya;

2. Sdr. Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pertanian
Propinsi Jawa Timur di
Surabaya;

Di umumkan dalam lembaran
Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II
tanggal 27 - 4 - 1992 Nomor 22

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
N G A N J U K

Sekretaris Wilayah / Daerah




Drs. SOEBAGIO

Pembina Utama Muda

NIP. 010 052 820

- 3.Sdr.Sekretaris Satpem Bimas
Tingkat I Jawa Timur di
Surabaya;
- 4.Sdr.Kepala Dinas Pertanian
Tanaman Pangan Daerah
Propinsi Daerah Tingkat I
Jawa Timur di Surabaya;
- 5.Sdr.Pembantu Gubernur di
Kediri;
- 6.Sdr.Anggota MUSPIDA Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 7.Sdr.Pimpinan DPRD Kabupaten
Daerah Tingkat II Nganjuk
di Nganjuk;
- 8.Sdr.Kepala Bagian Hukum
Setwilda Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 9.Sdr.Kepala Bagian Perekonomian
Setwilda Tingkat II
Nganjuk di Nganjuk;
- 10.Sdr.Anggota SATPEL BIMAS
Kabupaten Nganjuk di
Nganjuk;
- 11.Sdr.Pembantu Bupati se
Kabupaten Daerah Tingkat
II Nganjuk;
- 12.Sdr.Camat se Kabupaten Daerah
Tingkat II Nganjuk;
- 13.Sdr.Ketua KPKUD Kabupaten Dati
II Nganjuk di Nganjuk;
- 14.Sdr.Ketua KUD se Kabupaten

Dati II Nganjuk;

15. Sdr. Mantri Pertanian se
Kabupaten Dati II Nganjuk.

SASARAN AREAL PADI MUSIM TANAM 1992
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

=====						
: : : INSUS : INSUS : :						
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA	INSUS:	PAKET D:	BIASA :	INMUM : JUMLAH

1	Baron	925	0	0	0	925
2	Kertosono	425	0	0	0	425
3	Patianrowo	1.200	0	0	0	1.200
4	Jatikalen	250	0	0	0	250
5	Tanjunganom	3.168	0	0	0	3.168
6	Prambon	1.810	0	0	0	1.810
7	Ngronggot	882	0	0	0	882
8	Loceret	870	0	0	0	870
9	Sukomoro	1.975	0	0	0	1.975
10	P a c e	425	0	0	0	425
11	Sawahan	450	0	0	0	450
12	B e r b e k	1.110	0	0	0	1.110
13	N g e t o s	625	0	0	0	625
14	B a g o r	870	0	0	0	870
15	Nganjuk	400	0	0	0	400
16	Wilangan	725	0	0	0	725
17	Rejoso	525	0	0	0	525
18	Gondang	80	0	0	0	80
19	Ngluyu	140	0	0	0	140
20	Lengkong	145	0	0	0	145

J U M L A H		17.000	0	0	0	17.000
=====						

LAMPIRAN : A-2

36

SASARAN AREAL PADI MUSIM TANAM 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

=====						
NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM :	JUMLAH :

1	Baron	1.400	300	0	0	1.700
2	Kertosono	800	100	0	0	900
3	Patianrowo	1.200	200	0	0	1.400
4	Jatikalen	500	450	0	0	950
5	Tanjunganom	3.100	900	0	0	4.000
6	Prambon	2.000	200	0	0	2.200
7	Ngronggot	1.400	100	0	0	1.500
8	Loceret	2.200	500	0	0	2.700
9	Sukomoro	1.900	200	0	0	2.100
10	P a c e	2.100	500	0	0	2.600
11	Sawahan	800	200	0	0	1.000
12	B e r b e k	1.700	650	0	0	2.350
13	N g e t o s	1.000	250	0	0	1.250
14	B a g o r	2.000	750	0	0	2.750
15	Nganjuk	1.000	250	0	0	1.250
16	Wilangan	900	200	0	0	1.100
17	Rejoso	3.000	550	0	0	3.550
18	Gondang	2.000	1.500	0	0	3.500
19	Ngluyu	500	650	0	0	1.150
20	Lengkong	500	850	0	0	1.350

J U M L A H		30.000	9.300	0	0	39.300
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL FADI TAHUN ANGGARAN 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

=====					
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	PAKET D :	BIASA :	INMUM : JUMLAH

1. Baron	2.325	300	0	0	2.625
2. Kertosono	1.225	100	0	0	1.325
3. Patianrowo	2.400	200	0	0	2.600
4. Jatikalen	750	450	0	0	1.200
1. Tanjunganom	6.268	900	0	0	7.168
2. Prambon	3.810	200	0	0	4.010
3. Ngronggot	2.282	100	0	0	2.382
1. Loceret	3.070	500	0	0	3.570
2. Sukomoro	3.875	200	0	0	4.075
3. P a c e	2.525	500	0	0	3.025
1. Sawahan	1.250	200	0	0	1.450
2. B e r b e k	2.810	650	0	0	3.460
3. N g e t o s	1.625	250	0	0	1.875
1. B a g o r	2.870	750	0	0	3.620
2. Nganjuk	1.400	250	0	0	1.650
3. Wilangan	1.625	200	0	0	1.825
4. Rejoso	3.525	550	0	0	4.075
1. Gondang	2.080	1.500	0	0	3.580
2. Ngluyu	640	650	0	0	1.290
3. Lengkong	645	850	0	0	1.495

J U M L A H	47.000	9.300	0	0	56.300
=====					

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN HA)

=====				
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM : JUMLAH

1	Baron	500	126	50 676
2	Kertosono	100	50	0 150
3	Patianrowo	150	135	0 285
4	Jatikalen	150	185	50 385
5	Tanjunganom	900	490	50 1.440
6	Prambon	350	193	0 543
7	Ngronggot	400	91	0 491
8	Loceret	1.000	208	25 1.233
9	Sukomoro	450	165	25 640
10	P a c e	1.000	300	50 1.350
11	Sawahan	100	128	25 253
12	B e r b e k	400	215	25 640
13	N g e t o s	150	145	25 320
14	B a g o r	500	253	25 778
15	Nganjuk	350	0	0 350
16	Wilangan	150	130	0 280
17	Rejoso	850	438	50 1.338
18	Gondang	925	548	125 1.598
19	Ngluyu	25	50	75 150
20	Lengkong	50	100	100 250

J U M L A H		8.500	3.950	700 13.150
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	0	160	50	210
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	105	35	140
4	Jatikalen	100	400	200	700
5	Tanjunganom	50	300	50	400
6	Prambon	0	10	30	40
7	Ngronggot	25	75	0	100
8	Loceret	100	900	200	1.200
9	Sukomoro	0	50	30	80
10	P a c e	100	770	230	1.100
11	Sawahan	100	300	245	645
12	B e r b e k	100	900	350	1.350
13	N g e t o s	50	260	90	400
14	B a g o r	0	275	75	350
15	Nganjuk	0	100	0	100
16	Wilangan	75	90	25	190
17	Rejoso	100	200	90	390
18	Gondang	50	540	185	775
19	Ngluyu	100	415	225	740
20	Lengkong	50	150	90	290
J U M L A H		1.000	6.000	2.200	9.200

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1.	Baron	500	286	100	886
2.	Kertosono	100	50	0	150
3.	Patianrowo	150	240	35	425
4.	Jatikalén	250	585	250	1.085
1.	Tanjunganom	950	790	100	1.840
2.	Prambon	350	203	30	583
3.	Ngronggot	425	166	0	591
1.	Loceret	1.100	1.108	225	2.433
2.	Sukomoro	450	215	55	720
3.	P a c e	1.100	1.070	280	2.450
1.	Sawahan	200	428	270	898
2.	B e r b e k	500	1.115	375	1.990
3.	N g e t o s	200	405	115	720
1.	B a g o r	500	528	100	1.128
2.	Nganjuk	350	100	0	450
3.	Wilangan	225	220	25	470
4.	Rejoso	950	638	140	1.728
1.	Gondang	975	1.088	310	2.373
2.	Ngluyu	125	465	300	890
3.	Lengkong	100	250	190	540
J U M L A H		9.500	9.950	2.900	22.350

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-7
SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG PER JENIS LAHAN
MUSIM TANAH 1992 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :			INSUS :			INMUR :			JUNLAH :		
		:			:			:			:		
		:LAHAN	: LAHA	:JUNLAH:	:LAHAN	: LAHA	:JUNLAH	:LAHAN	: LAHA	:JUNLAH:	:LAHAN	: LAHA	:JUNLAH
		:SAWAH	:KERING:		:SAWAH	:KERING:		:SAWAH	:KERING:		:SAWAH	:KERING:	
1	Baron	500	0	500	0	126	126	50	0	50	550	126	676
2	Kertosono	100	0	100	50	0	50	0	0	0	150	0	150
3	Patianrowo	150	0	150	55	80	135	0	0	0	205	80	285
4	Jatikalen	150	0	150	110	75	185	50	0	50	310	75	385
5	Tanjunganom	900	0	900	65	425	490	50	0	50	1.015	425	1.440
6	Prambon	350	0	350	68	125	193	0	0	0	418	125	543
7	Ngronggot	400	0	400	0	91	91	0	0	0	400	91	491
8	Loceret	1.000	0	1.000	73	85	158	25	0	25	1.098	85	1.183
9	Sukoworo	450	0	450	0	165	165	25	0	25	475	165	640
10	P a c e	1.000	0	1.000	85	215	300	50	0	50	1.135	215	1.350
11	Sawahan	100	0	100	28	100	128	25	0	25	153	100	253
12	B e r b e k	400	0	400	165	100	265	25	0	25	590	100	690
13	H g e t o s	150	0	150	95	50	145	25	0	25	270	50	320
14	B a g o r	500	0	500	58	195	253	25	0	25	583	195	778
15	Nganjuk	350	0	350	0	0	0	0	0	0	350	0	350
16	Wilangan	150	0	150	55	75	130	0	0	0	205	75	280
17	Rejoso	850	0	850	338	100	438	50	0	50	1.238	100	1.338
18	Gondang	925	0	925	200	348	548	125	0	125	1.250	348	1.598
19	Ngluyu	25	0	25	50	0	50	75	0	75	150	0	150
20	Lengkong	50	0	50	55	45	100	100	0	100	205	45	250
J U M L A H		8.500	0	8.500	1.550	2.400	3.950	700	0	700	10.750	2.400	13.150

SATPEL BIKAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-8

42

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI JAGUNG PER JENIS LAHAN
MUSIN TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :			INSUS :			INNUH :			JUNLAH :		
:	:	:			:			:			:		
:	:	:LAHAN : LAHA :JUNLAH:			LAHAN : LAHA :JUNLAH :			LAHAN : LAHA :JUNLAH:			LAHAN : LAHA :JUNLAH :		
:	:	:SAWAH :KERING:			: SAWAH :KERING:			:SAWAH :KERING:			: SAWAH :KERING:		
1	Baron	0	0	0	100	60	160	50	0	50	150	60	210
2	Kertosono	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0	15	15	25	0	25	25	15	40
4	Jatikalén	100	0	100	315	85	400	200	0	200	615	85	700
5	Tanjunganon	50	0	50	220	80	300	50	0	50	320	80	400
6	Praabon	0	0	0	0	10	10	30	0	30	30	10	40
7	Ngronggot	25	0	25	75	0	75	0	0	0	100	0	100
8	Loceret	100	0	100	100	800	900	0	200	200	200	1.000	1.200
9	Sukoasoro	0	0	0	50	0	50	30	0	30	80	0	80
10	Pace	100	0	100	450	240	690	200	40	240	750	280	1.030
11	Sawahán	100	0	100	0	300	300	0	245	245	100	545	645
12	Berbék	100	0	100	400	600	1.000	0	350	350	500	950	1.450
13	Ngétos	50	0	50	150	110	260	0	90	90	200	200	400
14	Bagor	0	0	0	275	0	275	75	0	75	350	0	350
15	Nganjuk	0	0	0	100	0	100	0	0	0	100	0	100
16	Wilangan	75	0	75	90	70	160	25	0	25	190	70	260
17	Rejoso	100	0	100	175	25	200	90	0	90	365	25	390
18	Bondang	50	0	50	450	90	540	110	75	185	610	165	775
19	Ngluyu	100	0	100	200	215	415	225	0	225	525	215	740
20	Lengkong	50	0	50	150	0	150	90	0	90	290	0	290
J U N L A H		1.000	0	1.000	3.300	2.700	6.000	1.200	1.000	2.200	5.500	3.700	9.200

SATPEL BIHAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN HA)

=====				
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS	: INMUM : JUMLAH

1	Baron	450	100	0 550
2	Kertosono	50	50	0 100
3	Patianrowo	0	0	0 0
4	Jatikalen	0	0	0 0
5	Tanjunganom	1.000	600	70 1.670
6	Prambon	700	300	30 1.030
7	Ngronggot	450	300	0 750
8	Loceret	450	300	0 750
9	Sukomoro	0	100	0 100
10	P a c e	1.100	550	0 1.650
11	Sawahan	0	0	0 0
12	B e r b e k	100	100	0 200
13	N g e t o s	0	0	0 0
14	B a g o r	650	400	0 1.050
15	Nganjuk	300	250	0 550
16	Wilangan	200	300	0 500
17	Rejoso	1.350	1.650	0 3.000
18	Gondang	700	900	0 1.600
19	Ngluyu	0	0	0 0
20	Lengkong	0	0	0 0

J U M L A H		7.500	5.900	100 13.500
=====				

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	25	25
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	25	0	25
8	Loceret	0	50	0	50
9	Sukomoro	0	0	40	40
10	P a c e	0	160	0	160
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	0	500	0	500
15	Nganjuk	0	90	0	90
16	Wilangan	0	250	50	300
17	Rejoso	1.000	800	0	1.800
18	Gondang	0	325	35	360
19	Ngluyu	0	0	50	50
20	Lengkong	0	0	0	0
J U M L A H		1.000	2.200	200	3.400

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	450	100	0	550
2	Kertosono	50	50	0	100
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	1.000	600	95	1.695
6	Prambon	700	300	30	1.030
7	Ngronggot	450	325	0	775
8	Loceret	450	350	0	800
9	Sukomoro	0	100	40	140
10	P a c e	1.100	710	0	1.810
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	100	100	0	200
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	650	900	0	1.550
15	Nganjuk	300	340	0	640
16	Wilangan	200	550	50	800
17	Rejoso	2.350	2.450	0	4.800
18	Gondang	700	1.225	35	1.960
19	Ngluyu	0	0	50	50
20	Lengkong	0	0	0	0
J U M L A H		8.500	8.100	300	16.900

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-12
 SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE PER JENIS LAHAN
 MUSIM TANAH 1992 (SATUAN HA)

46

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :			INSUS :			INNUH :			JUMLAH :		
:	:	:			:			:			:		
:	:	:LAHAN :	LAHA :	JUMLAH:	LAHAN :	LAHA :	JUMLAH :	LAHAN :	LAHA :	JUMLAH:	LAHAN :	LAHA :	JUMLAH
:	:	:SAWAH :	KERING:	:	:SAWAH :	KERING:	:	:SAWAH :	KERING:	:	:SAWAH :	KERING:	:
1	Baron	450	0	450	100	0	100	0	0	0	550	0	550
2	Kertosono	50	0	50	50	0	50	0	0	0	100	0	100
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tanjunganoa	1.000	0	1.000	600	0	600	0	70	70	1.600	70	1.670
6	Praabon	700	0	700	300	0	300	0	30	30	1.000	30	1.030
7	Ngronggot	450	0	450	300	0	300	0	0	0	750	0	750
8	Loceret	450	0	450	300	0	300	0	0	0	750	0	750
9	Sukomoro	0	0	0	100	0	100	0	0	0	100	0	100
10	Pace	1.100	0	1.100	550	0	550	0	0	0	1.650	0	1.650
11	Sawahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Berbek	100	0	100	100	0	100	0	0	0	200	0	200
13	Ngertos	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Bagor	650	0	650	400	0	400	0	0	0	1.050	0	1.050
15	Nganjuk	300	0	300	250	0	250	0	0	0	550	0	550
16	Wilangan	200	0	200	300	0	300	0	0	0	500	0	500
17	Rejoso	1.350	0	1.350	1.550	100	1.650	0	0	0	2.900	100	3.000
18	Gondang	700	0	700	800	100	900	0	0	0	1.500	100	1.600
19	Ngliyuu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J U M L A H		7.500	0	7.500	5.700	200	5.900	0	100	100	13.200	300	13.500

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KEDELE PER JENIS LAHAN
MUSIM TANAH 1992/1993 (SATUAN HA)

NO. :	KECAMATAN :	SUPRA INSUS :		INSUS :		INMUK :		JUNLAH :		
:	:	:		:		:		:		
:	:	:LAHAN	:LAHA	:JUNLAH	:LAHAN	:LAHA	:JUNLAH	:LAHAN	:LAHA	:JUNLAH
:	:	:SAWAH	:KERIN:	:SAWAH	:KERING:	:SAWAH	:KERING:	:SAWAH	:KERING:	
1	Baron	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tanjunganoo	0	0	0	0	0	25	0	25	25
6	Praabon	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	25	25	0	0	0	25
8	Loceret	0	0	0	50	50	0	0	0	50
9	Sukoworo	0	0	0	0	0	40	0	40	40
10	P a c e	0	0	0	160	160	0	0	0	160
11	Sawahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	B a g o r	0	0	0	500	500	0	0	0	500
15	Nganjuk	0	0	0	90	90	0	0	0	90
16	Wilangan	0	0	0	250	250	50	0	50	300
17	Rejoso	1.000	0	1.000	0	800	800	0	0	1.800
18	Gondang	0	0	0	325	325	35	0	35	360
19	Mgluyu	0	0	0	0	0	50	0	50	50
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
J U M L A H		1.000	0	1.000	0	2.200	2.200	200	0	2.400

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:KACANG: UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
: KECAMATAN	:TANAH :HIJAU	: KAYU	:JALAR:	:

1	Baron	50	0	125	0	0	175
2	Kertosono	5	0	80	0	0	85
3	Patianrowo	15	0	85	5	0	105
4	Jatikalen	7	20	125	10	0	162
5	Tanjunganom	37	0	225	0	0	262
6	Prambon	37	0	80	0	0	117
7	Ngronggot	125	0	210	10	0	345
8	Loceret	231	175	125	40	0	571
9	Sukomoro	15	0	85	0	0	100
10	P a c e	65	20	225	30	0	340
11	Sawahan	25	0	85	120	0	230
12	B e r b e k	13	105	120	35	0	273
13	N g e t o s	75	0	85	50	0	210
14	B a g o r	0	25	85	0	0	110
15	Nganjuk	0	60	80	0	0	140
16	Wilangan	0	60	80	0	0	140
17	Rejoso	0	50	125	0	0	175
18	Gondang	0	60	125	0	0	185
19	Ngluyu	0	0	125	0	0	125
20	Lengkong	0	25	125	0	0	150

J U M L A H	:	700	600	2.400	300	.0	4.000
-------------	---	-----	-----	-------	-----	----	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-15

49

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA

MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:	KACANG:	UBI :	UBI :	SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH :	HIJAU :	KAYU :	JALAR :	:

1	Baron	25	0	50	0	0	75
2	Kertosono	90	0	50	0	0	140
3	Patianrowo	25	0	50	0	0	75
4	Jatikalen	0	0	100	0	0	100
5	Tanjunganom	10	0	150	0	0	160
6	Prambon	7	0	150	0	0	157
7	Ngronggot	125	0	150	0	0	275
8	Loceret	50	0	300	0	0	350
9	Sukomoro	50	0	100	0	0	150
10	P a c e	8	0	150	0	0	158
11	Sawahan	100	0	750	25	0	875
12	B e r b e k	50	0	300	10	0	360
13	N g e t o s	100	0	750	15	0	865
14	B a g o r	10	0	200	0	0	210
15	Nganjuk	50	0	100	0	0	150
16	Wilangan	0	0	400	0	0	400
17	Rejoso	0	0	300	0	0	300
18	Gondang	0	0	150	0	0	150
19	Ngluyu	0	0	200	0	0	200
20	Lengkong	0	0	100	0	0	100

J U M L A H	:	700	0	4.500	50	0	5.250
-------------	---	-----	---	-------	----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-16

50

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA

TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG	:KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH :
:	KECAMATAN	: TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:

1	Baron	75	0	175	0	0	250
2	Kertosono	95	0	130	0	0	225
3	Patianrowo	40	0	135	5	0	180
4	Jatikalen	7	20	225	10	0	262
5	Tanjunganom	47	0	375	0	0	422
6	Prambon	44	0	230	0	0	274
7	Ngronggot	250	0	360	10	0	620
8	Loceret	281	175	425	40	0	921
9	Sukomoro	65	0	185	0	0	250
10	P a c e	73	20	375	30	0	498
11	Sawahan	125	0	835	145	0	1.105
12	B e r b e k	63	105	420	45	0	633
13	N g e t o s	175	0	835	65	0	1.075
14	B a g o r	10	25	285	0	0	320
15	Nganjuk	50	60	180	0	0	290
16	Wilangan	0	60	480	0	0	540
17	Rejoso	0	50	425	0	0	475
18	Gondang	0	60	275	0	0	335
19	Ngluyu	0	0	325	0	0	325
20	Lengkong	0	25	225	0	0	250

J U M L A H	:	1.400	600	6.900	350	0	9.250
-------------	---	-------	-----	-------	-----	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN HA)

=====								
NO. :		:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM: JUMLAH		
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR:	:		

1	Baron	50	0	0	0	50		
2	Kertosono	5	0	0	0	5		
3	Patianrowo	15	0	0	5	20		
4	Jatikalen	7	20	25	10	62		
5	Tanjunganom	37	0	0	0	37		
6	Prambon	37	0	0	0	37		
7	Ngronggot	125	0	0	10	135		
8	Loceret	231	175	50	40	496		
9	Sukomoro	15	0	25	0	40		
10	P a c e	65	20	60	30	175		
11	Sawahan	25	0	10	120	155		
12	B e r b e k	13	105	15	35	168		
13	N g e t o s	75	0	25	50	150		
14	B a g o r	0	25	15	0	40		
15	Nganjuk	0	60	5	0	65		
16	Wilangan	0	60	20	0	80		
17	Rejoso	0	50	75	0	125		
18	Gondang	0	60	15	0	75		
19	Ngluyu	0	0	25	0	25		
20	Lengkong	0	25	35	0	60		

J U M L A H		:	700	600	400	300	0	2.000
=====								

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
: KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR	:	:

1	Baron	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono	10	0	0	0	0	10
3	Patianrowo	0	0	0	0	0	0
4	Jatikalén	0	0	0	0	0	0
5	Tanjunganóm	0	0	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot	15	0	0	0	0	15
8	Loceret	5	0	10	0	0	15
9	Sukomoro	5	0	0	0	0	5
10	P a c e	0	0	10	0	0	10
11	Sawahan	15	0	25	25	0	65
12	B e r b e k	5	0	15	10	0	30
13	N g e t o s	15	0	25	15	0	55
14	B a g o r	0	0	0	0	0	0
15	Nganjuk	0	0	0	0	0	0
16	Wilangan	0	0	15	0	0	15
17	Rejoso	0	0	20	0	0	20
18	Gondang	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu	0	0	20	0	0	20
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0

J U M L A H	:	70	0	140	50	0	260
-------------	---	----	---	-----	----	---	-----

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN SAWAH
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

=====						
NO. :		:KACANG	:KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:JUMLAH :
:	KECAMATAN	: TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:

1	Baron	50	0	0	0	50
2	Kertosono	15	0	0	0	15
3	Patianrowo	15	0	0	5	20
4	Jatikalen	7	20	25	10	62
5	Tanjunganom	37	0	0	0	37
6	Prambon	37	0	0	0	37
7	Ngronggot	140	0	0	10	150
8	Loceret	236	175	60	40	511
9	Sukomoro	20	0	25	0	45
10	P a c e	65	20	70	30	185
11	Sawahan	40	0	35	145	220
12	B e r b e k	18	105	30	45	198
13	N g e t o s	90	0	50	65	205
14	B a g o r	0	25	15	0	40
15	Nganjuk	0	60	5	0	65
16	Wilangan	0	60	35	0	95
17	Rejoso	0	50	95	0	145
18	Gondang	0	60	15	0	75
19	Ngluyu	0	0	45	0	45
20	Lengkong	0	25	35	0	60

J U M L A H :		770	600	540	350	0 2.260
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

11

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:	JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR:	:

1	Baron	0	0	125	0	0	125
2	Kertosono	0	0	80	0	0	80
3	Patianrowo	0	0	85	0	0	85
4	Jatikalen	0	0	100	0	0	100
5	Tanjunganom	0	0	225	0	0	225
6	Prambon	0	0	80	0	0	80
7	Ngronggot	0	0	210	0	0	210
8	Loceret	0	0	75	0	0	75
9	Sukomoro	0	0	60	0	0	60
10	P a c e	0	0	165	0	0	165
11	Sawahan	0	0	75	0	0	75
12	B e r b e k	0	0	105	0	0	105
13	N g e t o s	0	0	60	0	0	60
14	B a g o r	0	0	70	0	0	70
15	Nganjuk	0	0	75	0	0	75
16	Wilangan	0	0	60	0	0	60
17	Rejoso	0	0	50	0	0	50
18	Gondang	0	0	110	0	0	110
19	Ngluyu	0	0	100	0	0	100
20	Lengkong	0	0	90	0	0	90

J U M L A H	:	0	0	2.000	0	0	2.000
-------------	---	---	---	-------	---	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN HA)

=====						
NO. :		:KACANG:	KACANG:	UBI	: UBI	:SORGHUM:JUMLAH
:	KECAMATAN	:TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR :	:

1	Baron	25	0	50	0	0 75
2	Kertosono	80	0	50	0	0 130
3	Patianrowo	25	0	50	0	0 75
4	Jatikalen	0	0	100	0	0 100
5	Tanjunganom	10	0	150	0	0 160
6	Prambon	7	0	150	0	0 157
7	Ngronggot	110	0	150	0	0 260
8	Loceret	45	0	290	0	0 335
9	Sukomoro	45	0	100	0	0 145
10	P a c e	8	0	140	0	0 148
11	Sawahan	85	0	725	0	0 810
12	B e r b e k	45	0	285	0	0 330
13	N g e t o s	85	0	725	0	0 810
14	B a g o r	10	0	200	0	0 210
15	Nganjuk	50	0	100	0	0 150
16	Wilangan	0	0	385	0	0 385
17	Rejoso	0	0	280	0	0 280
18	Gondang	0	0	150	0	0 150
19	Ngluyu	0	0	180	0	0 180
20	Lengkong	0	0	100	0	0 100

J U M L A H		:	630	0	4.360	0 0 4.990
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI POLOWIJO LAINNYA DI LAHAN KERING
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

=====

NO. :	:KACANG	:KACANG	: UBI	: UBI	:SORGHUM	:JUMLAH
:	KECAMATAN	: TANAH	:HIJAU	: KAYU	:JALAR	:

1	Baron	25	0	175	0	0	200
2	Kertosono	80	0	130	0	0	210
3	Patianrowo	25	0	135	0	0	160
4	Jatikalen	0	0	200	0	0	200
5	Tanjunganom	10	0	375	0	0	385
6	Prambon	7	0	230	0	0	237
7	Ngronggot	110	0	360	0	0	470
8	Loceret	45	0	365	0	0	410
9	Sukomoro	45	0	160	0	0	205
10	P a c e	8	0	305	0	0	313
11	Sawahan	85	0	800	0	0	885
12	B e r b e k	45	0	390	0	0	435
13	N g e t o s	85	0	785	0	0	870
14	B a g o r	10	0	270	0	0	280
15	Nganjuk	50	0	175	0	0	225
16	Wilangan	0	0	445	0	0	445
17	Rejoso	0	0	330	0	0	330
18	Gondang	0	0	260	0	0	260
19	Ngluyu	0	0	280	0	0	280
20	Lengkong	0	0	190	0	0	190

J U M L A H	:	630	0	6.360	0	0	6.990
-------------	---	-----	---	-------	---	---	-------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KACANG TANAH PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1991	:	M.T.	1991/1992	:	JML.
:	:	:	-----:1 TH.						
:	:	:	:LAHAN:	LAHA	:	JLM.	:LAHAN:	LAHA	:JML. :
:	:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:

1	Baron	50	0	50	0	25	25	75
2	Kertosono	5	0	5	10	80	90	95
3	Patianrowo	15	0	15	0	25	25	40
4	Jatikalén	7	0	7	0	0	0	7
5	Tanjunganom	37	0	37	0	10	10	47
6	Prambon	37	0	37	0	7	7	44
7	Ngronggot	125	0	125	15	110	125	250
8	Loceret	231	0	231	5	45	50	281
9	Sukomoro	15	0	15	5	45	50	65
10	P a c e	65	0	65	0	8	8	73
11	Sawahan	25	0	25	15	85	100	125
12	B e r b e k	13	0	13	5	45	50	63
13	N g e t o s	75	0	75	15	85	100	175
14	B a g o r	0	0	0	0	10	10	10
15	Nganjuk	0	0	0	0	50	50	50
16	Wilangan	0	0	0	0	0	0	0
17	Rejoso	0	0	0	0	0	0	0
18	Gondang	0	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu	0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong	0	0	0	0	0	0	0

J U M L A H	700	0	700	70	630	700	1.400
-------------	-----	---	-----	----	-----	-----	-------

=====

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI KACANG HIJAU PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1991	:	M.T.	1991/1992	:	JML.	
:	:	:	-----						:	1 TH.
:	:	:	LAHAN:	LAHA	:	JLM.	LAHAN:	LAHA	:	JML.
:	:	:	SAWAH:	KERING:	:	SAWAH:	KERING:	:	:	

1	Baron		0	0		0	0		0	0
2	Kertosono		0	0		0	0		0	0
3	Patianrowo		0	0		0	0		0	0
4	Jatikalen		20	0		20	0		0	20
5	Tanjunganom		0	0		0	0		0	0
6	Prambon		0	0		0	0		0	0
7	Ngronggot		0	0		0	0		0	0
8	Loceret		175	0		175	0		0	175
9	Sukomoro		0	0		0	0		0	0
10	P a c e		20	0		20	0		0	20
11	Sawahan		0	0		0	0		0	0
12	B e r b e k		105	0		105	0		0	105
13	N g e t o s		0	0		0	0		0	0
14	B a g o r		25	0		25	0		0	25
15	Nganjuk		60	0		60	0		0	60
16	Wilangan		60	0		60	0		0	60
17	Rejoso		50	0		50	0		0	50
18	Gondang		60	0		60	0		0	60
19	Ngluyu		0	0		0	0		0	0
20	Lengkong		25	0		25	0		0	25

J U M L A H			600	0		600	0		0	600

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI UBI KAYU PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1991	:	M.T.	1991/1992	:	JML.
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:1 TH.
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
1	Baron		0	125	125	0	50	50	175
2	Kertosono		0	80	80	0	50	50	130
3	Patianrowo		0	85	85	0	50	50	135
4	Jatikalén		25	100	125	0	100	100	225
5	Tanjunganom		0	225	225	0	150	150	375
6	Prambon		0	80	80	0	150	150	230
7	Ngronggot		0	210	210	0	150	150	360
8	Loceret		50	75	125	10	290	300	425
9	Sukomoro		25	60	85	0	100	100	185
10	P a c e		60	165	225	10	140	150	375
11	Sawahan		10	75	85	25	725	750	835
12	B e r b e k		15	105	120	15	285	300	420
13	N g e t o s		25	60	85	25	725	750	835
14	B a g o r		15	70	85	0	200	200	285
15	Nganjuk		5	75	80	0	100	100	180
16	Wilangan		20	60	80	15	385	400	480
17	Rejoso		75	50	125	20	280	300	425
18	Gondang		15	110	125	0	150	150	275
19	Ngluyu		25	100	125	20	180	200	325
20	Lengkong		35	90	125	0	100	100	225
J U M L A H			400	2.000	2.400	140	4.360	4.500	6.900

LAMPIRAN : A-26

60

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI UBI JALAR PER JENIS LAHAN
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN HA)

NO.:	KECAMATAN	:	M.T.	1991	:	M.T.	1991/1992	:	JML.
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:1 TH.
:	:	:	:LAHAN:	LAHA	:	JLM.	:LAHAN:	LAHA	: JML. :
:	:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:SAWAH:	KERING:	:	:
1	Baron		0	0	0	0	0	0	0
2	Kertosono		0	0	0	0	0	0	0
3	Patianrowo		5	0	5	0	0	0	5
4	Jatikalen		10	0	10	0	0	0	10
5	Tanjunganom		0	0	0	0	0	0	0
6	Prambon		0	0	0	0	0	0	0
7	Ngronggot		10	0	10	0	0	0	10
8	Loceret		40	0	40	0	0	0	40
9	Sukomoro		0	0	0	0	0	0	0
10	P a c e		30	0	30	0	0	0	30
11	Sawahan		120	0	120	25	0	25	145
12	B e r b e k		35	0	35	10	0	10	45
13	N g e t o s		50	0	50	15	0	15	65
14	B a g o r		0	0	0	0	0	0	0
15	Nganjuk		0	0	0	0	0	0	0
16	Wilangan		0	0	0	0	0	0	0
17	Rejoso		0	0	0	0	0	0	0
18	Gondang		0	0	0	0	0	0	0
19	Ngluyu		0	0	0	0	0	0	0
20	Lengkong		0	0	0	0	0	0	0
J U M L A H			300	0	300	50	0	50	350

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-27

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992

(SATUAN HA)

=====				
:		BAWANG	LOMBOK	SAYURAN
NO. :	KECAMATAN	MERAH	:	LAINNYA : JUMLAH

1	Baron	0	10	20 30
2	Kertosono	0	0	10 10
3	Patianrowo	0	0	20 20
4	Jatikalen	0	0	30 30
5	Tanjunganom	0	15	40 55
6	Prambon	0	5	20 25
7	Ngronggot	0	5	70 75
8	Loceret	0	0	20 20
9	Sukomoro	550	315	75 940
10	P a c e	0	0	20 20
11	Sawahan	0	5	100 105
12	B e r b e k	0	5	20 25
13	N g e t o s	0	5	50 55
14	B a g o r	70	15	20 105
15	Nganjuk	10	5	20 35
16	Wilangan	10	5	10 25
17	Rejoso	150	55	70 275
18	Gondang	370	280	100 750
19	Ngluyu	0	5	10 15
20	Lengkong	0	0	20 20

J U M L A H		1.160	730	745 2.635
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-28

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN HA)

=====				
	:	BAWANG	LOMBOK	SAYURAN
NO. :	KECAMATAN	MERAH		LAINNYA : JUMLAH

1	Baron	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0
6	Prambon	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0
8	Loceret	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0
10	P a c e	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0
15	Nganjuk	10	0	0
16	Wilangan	10	0	0
17	Rejoso	60	10	0
18	Gondang	60	20	0
19	Ngluyu	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0

J U M L A H		260	65	0
				325
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-29

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993

(SATUAN HA)

=====				
NO.	KECAMATAN	BAWANG MERAH	LOMBOK	SAYURAN LAINNYA : JUMLAH

1	Baron	0	10	20 30
2	Kertosono	0	0	10 10
3	Patianrowo	0	0	20 20
4	Jatikalen	0	0	30 30
5	Tanjunganom	0	15	40 55
6	Prambon	0	5	20 25
7	Ngronggot	0	5	70 75
8	Loceret	0	0	20 20
9	Sukomoro	610	340	75 1.025
10	P a c e	0	0	20 20
11	Sawahan	0	5	100 105
12	B e r b e k	0	5	20 25
13	N g e t o s	0	5	50 55
14	B a g o r	130	20	20 170
15	Nganjuk	20	5	20 45
16	Wilangan	20	5	10 35
17	Rejoso	210	65	70 345
18	Gondang	430	300	100 830
19	Ngluyu	0	5	10 15
20	Lengkong	0	5	20 25

J U M L A H		1.420	795	745 2.960
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992
 PER JENIS LAHAN (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	10	20	30
2	Kertosono	0	0	10	10
3	Patianrowo	0	0	20	20
4	Jatikalen	0	0	30	30
5	Tanjunganom	0	15	40	55
6	Prambon	0	5	20	25
7	Ngronggot	0	5	70	75
8	Loceret	0	0	20	20
9	Sukomoro	550	315	75	940
10	P a c e	0	0	20	20
11	Sawahan	0	5	100	105
12	B e r b e k	0	5	20	25
13	N g e t o s	0	5	50	55
14	B a g o r	70	15	20	105
15	Nganjuk	10	5	20	35
16	Wilangan	10	5	10	25
17	Rejosö	150	55	70	275
18	Gondang	370	280	100	750
19	Ngluyu	0	5	10	15
20	Lengkong	0	0	20	20
J U M L A H		1.160	730	745	2.635

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992/1993
 PER JENIS LAHAN (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG	LOMBOK	SAYURAN	
NO.	KECAMATAN	MERAH		LAINNYA	JUMLAH
1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0
8	Loceret	0	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0	85
10	P a c e	0	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0	65
15	Nganjuk	10	0	0	10
16	Wilangan	10	0	0	10
17	Rejoso	60	10	0	70
18	Gondang	60	20	0	80
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0	5
J U M L A H		260	65	0	325

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	10	20	30
2	Kertosono	0	0	10	10
3	Patianrowo	0	0	20	20
4	Jatikalen	0	0	30	30
5	Tanjunganom	0	15	40	55
6	Prambon	0	5	20	25
7	Ngronggot	0	5	70	75
8	Loceret	0	0	20	20
9	Sukomoro	550	315	75	940
10	P a c e	0	0	20	20
11	Sawahan	0	5	100	105
12	B e r b e k	0	5	20	25
13	N g e t o s	0	5	50	55
14	B a g o r	70	15	20	105
15	Nganjuk	10	5	20	35
16	Wilangan	10	5	10	25
17	Rejoso	150	55	70	275
18	Gondang	370	280	100	750
19	Ngluyu	0	5	10	15
20	Lengkong	0	0	20	20
J U M L A H		1.160	730	745	2.635

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI SAYURAN MUSIM TANAM 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN HA)

		LAHAN		SAWAH	
		BAWANG		SAYURAN	
		MERAH		LAINNYA	
NO.	KECAMATAN				JUMLAH
1	Baron	0	0	0	0
2	Kertosono	0	0	0	0
3	Patianrowo	0	0	0	0
4	Jatikalen	0	0	0	0
5	Tanjunganom	0	0	0	0
6	Prambon	0	0	0	0
7	Ngronggot	0	0	0	0
8	Loceret	0	0	0	0
9	Sukomoro	60	25	0	85
10	P a c e	0	0	0	0
11	Sawahan	0	0	0	0
12	B e r b e k	0	0	0	0
13	N g e t o s	0	0	0	0
14	B a g o r	60	5	0	65
15	Nganjuk	10	0	0	10
16	Wilangan	10	0	0	10
17	Rejoso	60	10	0	70
18	Gondang	60	20	0	80
19	Ngluyu	0	0	0	0
20	Lengkong	0	5	0	5
J U M L A H		260	65	0	325

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI MUSIM TANAM 1992
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

=====						
NO.	KECAMATAN		INSUS	INSUS		JUMLAH

1	Baron	27,75	0,00	0,00	0,00	27,75
2	Kertosono	12,75	0,00	0,00	0,00	12,75
3	Patianrowo	36,00	0,00	0,00	0,00	36,00
4	Jatikalén	7,50	0,00	0,00	0,00	7,50
5	Tanjunganom	95,04	0,00	0,00	0,00	95,04
6	Prambon	54,30	0,00	0,00	0,00	54,30
7	Ngronggot	26,46	0,00	0,00	0,00	26,46
8	Loceret	26,10	0,00	0,00	0,00	26,10
9	Sukomoro	59,25	0,00	0,00	0,00	59,25
10	P a c e	12,75	0,00	0,00	0,00	12,75
11	Sawahan	13,50	0,00	0,00	0,00	13,50
12	B e r b e k	33,30	0,00	0,00	0,00	33,30
13	N g e t o s	18,75	0,00	0,00	0,00	18,75
14	B a g o r	26,10	0,00	0,00	0,00	26,10
15	Nganjuk	12,00	0,00	0,00	0,00	12,00
16	Wilangan	21,75	0,00	0,00	0,00	21,75
17	Rejoso	15,75	0,00	0,00	0,00	15,75
18	Gondang	2,40	0,00	0,00	0,00	2,40
19	Ngluyu	4,20	0,00	0,00	0,00	4,20
20	Lengkong	4,35	0,00	0,00	0,00	4,35

J U M L A H		510,00	0,00	0,00	0,00	510,00
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI MUSIM TANAM 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

=====						
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS	: PAKET D	: BIASA	: INMUM	: JUMLAH

1	Baron	42,00	9,00	0,00	0,00	51,00
2	Kertosono	24,00	3,00	0,00	0,00	27,00
3	Patianrowo	36,00	6,00	0,00	0,00	42,00
4	Jatikalén	15,00	13,50	0,00	0,00	28,50
5	Tanjunganom	93,00	27,00	0,00	0,00	120,00
6	Prambon	60,00	6,00	0,00	0,00	66,00
7	Ngronggot	42,00	3,00	0,00	0,00	45,00
8	Loceret	66,00	15,00	0,00	0,00	81,00
9	Sukomoro	57,00	6,00	0,00	0,00	63,00
10	P a c e	63,00	15,00	0,00	0,00	78,00
11	Sawahan	24,00	6,00	0,00	0,00	30,00
12	B e r b e k	51,00	19,50	0,00	0,00	70,50
13	N g e t o s	30,00	7,50	0,00	0,00	37,50
14	B a g o r	60,00	22,50	0,00	0,00	82,50
15	Nganjuk	30,00	7,50	0,00	0,00	37,50
16	Wilangan	27,00	6,00	0,00	0,00	33,00
17	Rejoso	90,00	16,50	0,00	0,00	106,50
18	Gondang	60,00	45,00	0,00	0,00	105,00
19	Ngluyu	15,00	19,50	0,00	0,00	34,50
20	Lengkong	15,00	25,50	0,00	0,00	40,50

J U M L A H		900,00	279,00	0,00	0,00	1.179,00
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH PADI TAHUN ANGGARAN 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

=====							
:	:	:	INSUS	INSUS	:	:	
NO. :	KECAMATAN	:	SUPRA INSUS: PAKET D	:	BIASA :INMUM	: JUMLAH	

1	Baron		69,75	9,00	0,00	0,00	78,75
2	Kertosono		36,75	3,00	0,00	0,00	39,75
3	Patianrowo		72,00	6,00	0,00	0,00	78,00
4	Jatikalen		22,50	13,50	0,00	0,00	36,00
5	Tanjunganom		188,04	27,00	0,00	0,00	215,04
6	Prambon		114,30	6,00	0,00	0,00	120,30
7	Ngronggot		68,46	3,00	0,00	0,00	71,46
8	Loceret		92,10	15,00	0,00	0,00	107,10
9	Sukomoro		116,25	6,00	0,00	0,00	122,25
10	P a c e		75,75	15,00	0,00	0,00	90,75
11	Sawahan		37,50	6,00	0,00	0,00	43,50
12	B e r b e k		84,30	19,50	0,00	0,00	103,80
13	N g e t o s		48,75	7,50	0,00	0,00	56,25
14	B a g o r		86,10	22,50	0,00	0,00	108,60
15	Nganjuk		42,00	7,50	0,00	0,00	49,50
16	Wilangan		48,75	6,00	0,00	0,00	54,75
17	Rejoso		105,75	16,50	0,00	0,00	122,25
18	Gondang		62,40	45,00	0,00	0,00	107,40
19	Ngluyu		19,20	19,50	0,00	0,00	38,70
20	Lengkong		19,35	25,50	0,00	0,00	44,85

J U M L A H			1.410,00	279,00	0,00	0,00	1.689,00
=====							

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
1	Baron	12,50	3,15	1,25	16,90
2	Kertosono	2,50	1,25	0,00	3,75
3	Patianrowo	3,75	3,38	0,00	7,13
4	Jatikalen	3,75	4,63	1,25	9,63
5	Tanjunganom	22,50	12,25	1,25	36,00
6	Prambon	8,75	4,83	0,00	13,58
7	Ngronggot	10,00	2,28	0,00	12,28
8	Loceret	25,00	5,20	0,63	30,83
9	Sukomoro	11,25	4,13	0,63	16,00
10	P a c e	25,00	7,50	1,25	33,75
11	Sawahan	2,50	3,20	0,63	6,33
12	B e r b e k	10,00	5,38	0,63	16,00
13	N g e t o s	3,75	3,63	0,63	8,00
14	B a g o r	12,50	6,33	0,63	19,45
15	Nganjuk	8,75	0,00	0,00	8,75
16	Wilangan	3,75	3,25	0,00	7,00
17	Rejoso	21,25	10,95	1,25	33,45
18	Gondang	23,13	13,70	3,13	39,95
19	Ngluyu	0,63	1,25	1,88	3,75
20	Lengkong	1,25	2,50	2,50	6,25
J U M L A H		212,50	98,75	17,50	328,75

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG

MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1	Baron	0,00	4,00	1,25	5,25
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	2,63	0,88	3,50
4	Jatikalen	2,50	10,00	5,00	17,50
5	Tanjunganom	1,25	7,50	1,25	10,00
6	Prambon	0,00	0,25	0,75	1,00
7	Ngronggot	0,63	1,88	0,00	2,50
8	Loceret	2,50	22,50	5,00	30,00
9	Sukomoro	0,00	1,25	0,75	2,00
10	P a c e	2,50	19,25	5,75	27,50
11	Sawahan	2,50	7,50	6,13	16,13
12	B e r b e k	2,50	22,50	8,75	33,75
13	N g e t o s	1,25	6,50	2,25	10,00
14	B a g o r	0,00	6,88	1,88	8,75
15	Nganjuk	0,00	2,50	0,00	2,50
16	Wilangan	1,88	2,25	0,63	4,75
17	Rejoso	2,50	5,00	2,25	9,75
18	Gondang	1,25	13,50	4,63	19,38
19	Ngluyu	2,50	10,38	5,63	18,50
20	Lengkong	1,25	3,75	2,25	7,25
J U M L A H		25,00	150,00	55,00	230,00

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-39

73

RENCANA KEBUTUHAN BENIH JAGUNG

TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM :	JUMLAH
1.	Baron	12,50	7,15	2,50	22,15
2.	Kertosono	2,50	1,25	0,00	3,75
3.	Patianrowo	3,75	6,00	0,88	10,63
4.	Jatikalen	6,25	14,63	6,25	27,13
1.	Tanjunganom	23,75	19,75	2,50	46,00
2.	Prambon	8,75	5,08	0,75	14,58
3.	Ngronggot	10,63	4,15	0,00	14,78
1.	Loceret	27,50	27,70	5,63	60,83
2.	Sukomoro	11,25	5,38	1,38	18,00
3.	P a c e	27,50	26,75	7,00	61,25
1.	Sawahan	5,00	10,70	6,75	22,45
2.	B e r b e k	12,50	27,88	9,38	49,75
3.	N g e t o s	5,00	10,13	2,88	18,00
1.	B a g o r	12,50	13,20	2,50	28,20
2.	Nganjuk	8,75	2,50	0,00	11,25
3.	Wilangan	5,63	5,50	0,63	11,75
4.	Rejoso	23,75	15,95	3,50	43,20
1.	Gondang	24,38	27,20	7,75	59,33
2.	Ngluyu	3,13	11,63	7,50	22,25
3.	Lengkong	2,50	6,25	4,75	13,50
J U M L A H		237,50	248,75	72,50	558,75

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH KEDELE
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	:SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
1	Baron	22,50	5,00	0,00	27,50
2	Kertosono	2,50	2,50	0,00	5,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	50,00	30,00	3,50	83,50
6	Prambon	35,00	15,00	1,50	51,50
7	Ngronggot	22,50	15,00	0,00	37,50
8	Loceret	22,50	15,00	0,00	37,50
9	Sukomoro	0,00	5,00	0,00	5,00
10	P a c e	55,00	27,50	0,00	82,50
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	5,00	5,00	0,00	10,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	32,50	20,00	0,00	52,50
15	Nganjuk	15,00	12,50	0,00	27,50
16	Wilangan	10,00	15,00	0,00	25,00
17	Rejoso	67,50	82,50	0,00	150,00
18	Gondang	35,00	45,00	0,00	80,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		375,00	295,00	5,00	675,00

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN BENIH KEDELE

MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN TON)

NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS:	INSUS	: INMUM	: JUMLAH
1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalén	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	1,25	1,25
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	0,00	1,25	0,00	1,25
8	Loceret	0,00	2,50	0,00	2,50
9	Sukomoro	0,00	0,00	2,00	2,00
10	P a c e	0,00	8,00	0,00	8,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	0,00	25,00	0,00	25,00
15	Nganjuk	0,00	4,50	0,00	4,50
16	Wilangan	0,00	12,50	2,50	15,00
17	Rejoso	50,00	40,00	0,00	90,00
18	Gondang	0,00	16,25	1,75	18,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	2,50	2,50
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		50,00	110,00	10,00	170,00

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KENBUTUHAN BENIH KEDELE

TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN TON)

=====				
NO. :	KECAMATAN	: SUPRA INSUS :	INSUS :	INMUM : JUMLAH

1	Baron	22,50	5,00	0,00 27,50
2	Kertosono	2,50	2,50	0,00 5,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00 0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00 0,00
5	Tanjunganom	50,00	30,00	4,75 84,75
6	Prambon	35,00	15,00	1,50 51,50
7	Ngronggot	22,50	16,25	0,00 38,75
8	Loceret	22,50	17,50	0,00 40,00
9	Sukomoro	0,00	5,00	2,00 7,00
10	P a c e	55,00	35,50	0,00 90,50
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00 0,00
12	B e r b e k	5,00	5,00	0,00 10,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00 0,00
14	B a g o r	32,50	45,00	0,00 77,50
15	Nganjuk	15,00	17,00	0,00 32,00
16	Wilangan	10,00	27,50	2,50 40,00
17	Rejoso	117,50	122,50	0,00 240,00
18	Gondang	35,00	61,25	1,75 98,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	2,50 2,50
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00 0,00

J U M L A H		425,00	405,00	15,00 845,00
=====				

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

SASARAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN PRODUKSI PADI,
JAGUNG DAN KEDELE TAHUN 1992

NO.	KECAMATAN	PADI			JAGUNG			KEDELE		
		PANEN	TON/	PROD	PANEN	TON/	PROD	PANEN	TON/	PROD
		(HA)	HA	(TON)	(HA)	HA	(TON)	(HA)	HA	(TON)
1	Baron	2.365	6,294	14.885,310	764	3,691	2.819,924	465	1,360	632,400
2	Kertosono	1.138	5,937	6.756,306	194	3,166	614,204	197	1,078	212,366
3	Patianrowo	2.373	5,987	14.207,151	384	3,594	1.380,096	405	1,063	430,815
4	Jatikalén	1.039	5,314	5.521,246	1.151	2,863	3.295,313	0	0,000	0,000
5	Tanjunganora	6.245	6,449	40.274,005	1.696	3,697	6.270,112	1.968	1,444	2.841,792
6	Praabon	3.805	6,470	24.618,350	391	3,651	1.427,541	1.297	1,372	1.779,484
7	Ngronggot	2.385	6,381	15.218,685	735	3,609	2.652,615	794	1,266	1.005,204
8	Loceret	3.668	6,036	22.140,048	3.982	3,476	13.841,432	761	1,315	1.000,715
9	Sukomoro	3.710	5,783	21.454,930	569	3,879	2.207,151	122	1,097	133,834
10	Pace	2.820	6,216	17.529,120	2.697	3,471	9.361,287	1.763	1,282	2.260,166
11	Sawahán	1.466	5,555	8.143,630	716	2,663	1.906,708	0	0,000	0,000
12	Berbek	3.056	5,664	17.309,184	916	2,994	2.742,504	166	1,062	176,292
13	Ngétos	2.225	5,209	11.590,025	2.198	2,313	5.083,974	50	0,834	41,700
14	Bagor	3.430	6,476	22.212,680	592	3,880	2.296,960	837	1,358	1.136,646
15	Nganjuk	1.869	5,788	10.817,772	390	3,584	1.397,760	585	1,159	678,015
16	Wilangan	1.794	6,331	11.357,814	214	3,642	779,388	507	1,283	650,481
17	Rejoso	3.896	6,280	24.466,880	902	3,767	3.397,834	4.591	1,438	6.601,858
18	Gondang	3.514	6,010	21.119,140	1.865	3,261	6.081,765	1.100	1,286	1.414,600
19	Ngluyu	1.138	4,625	5.263,250	1.204	2,861	3.444,644	90	0,855	76,950
20	Lengkong	1.443	5,149	7.430,007	564	2,413	1.360,932	0	0,000	0,000
J U M L A H		53.379	6,038	322.315,533	22.124	3,271	72.362,144	15.698	1,342	21.073,018

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI KEPALA
DAERAH TINGKAT II NGANJUK
NOMOR : TAHUN 1992
TANGGAL :

LAMPIRAN : A-44
KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
TANAHAN PADI PER HA TAHUN ANGGARAN 1992/1993

NO.	KEBUTUHAN	A		B		C		D	
		KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)
1	Urea	150	33.000	250	55.000	250	55.000	250	55.500
2	TSP	100	28.000	100	28.000	125	35.000	125	35.000
3	Z A 2)	0	0	0	0	100	22.000	100	22.000
4	KCL	0	0	75	21.000	100	28.000	100	28.000
5	Benih 3)	0	15.000	0	15.000	0	15.000	0	15.000
6	Insektisida/fungiisi- da/rodentisida 4)	0	50.000	0	50.000	0	50.000	0	50.000
7	PPC/ZPT 5)	0	0	0	0	0	0	0	32.000
8	Biaya penyeprotan/ peabelian sprayer	0	2.500	0	2.500	0	2.500	0	2.500
9	Tambahan biaya garapan	0	50.000	0	50.000	0	90.000	0	90.000
10	Biaya pengolahan hasil	0	10.000	0	10.000	0	45.000	0	45.000
11	Benih ikan	0	0	0	0	0	105.000	0	105.000
JUNLAH		250	188.500	425	231.500	575	447.500	575	480.000

KETERANGAN :

- Paket A : Panca Usaha, benih bina
 - Paket B : Panca Usaha Lengkap, benih bina.
 - Paket C : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat.
 - Paket D : Panca Usaha Lengkap, pemupukan berimbang, benih bersertifikat, PPC/ZPT
- 2) Pemakaian ZA pada paket C dan D disesuaikan dengan anjuran pemupukan setempat dan jika tidak menggunakan pupuk ZA maka pemakaian pupuk Urea dapat ditingkatkan menjadi 300 Kg/Ha.
- 3) Bagi yang pemenuhan kebutuhan benih bersumber dari luar Kabupaten, nilai kredit benih dapat diberikan sesuai dengan harga setempat berdasarkan rekomendasi dari Ketua Pelaksana Masyarakatan Biasa.
- 4) Kredit untuk komponen Insektisida/fungisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai harga resmi yang ditetapkan oleh Satpel dan harga tersebut harus dicantumkan secara jelas di KUD.
Dalam hal kondisi tertentu sesuai pertimbangan Satpel Biasa, nilai komponen pestisida dapat diberikan lebih tinggi sepanjang tidak melebihi Indikatif KUD/Ha.
- 5) Kredit untuk Pupuk Pelengkap Cair (PPC) dan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) disediakan untuk petani peserta Insus Paket D dan Supra Insus.
Daerah penggunaan dan dosis pemakaian sesuai dengan rekomendasi Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan harga sesuai dengan yang ditawarkan/ diinformasikan oleh produsen/Formulator/distributor masing-masing PPC/ZPT.

SATPEL BIKAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-45
 KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
 TANAMAN JAGUNG PER HA TAHUN ANGGARAN 1992/1993
 DENGAN POLA TUNPANGSARI

NO.	KEBUTUHAN													
		UREA	T S P	KCL	Z A	Instisid/ 1)	PPC/	Taambahan:	Fungisida/	Herbi-	ZPT	Benih	Biaya	Jumlah
						Rodentisida:	sida	2)	3)	Garap	4)			(RP)
		KG/	NILAI	KG/	NILAI	KG/	NILAI	KG/	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	NILAI	
		LT :	(RP)	LT :	(RP)	LT :	(RP)	LT :	(RP)	LT :	(RP)	LT :	(RP)	
1	Jagung + Gogo Rancak:	225	49.500	135	37.800	110	30.800	135	29.700	-	50.000	0	5.800	260.500
2	Gogo + Jagung + Kacang Tanah	275	60.500	140	39.200	110	30.800	110	24.200	-	50.000	15.000	5.800	344.300
3	Jagung + Kedele	150	33.000	140	39.200	90	25.200	50	11.000	-	50.000	0	5.800	183.450
4	Jagung+Kacang Tanah	165	36.300	140	39.200	90	25.200	50	11.000	-	50.000	0	5.800	391.450
5	Jagung + Ubi jalar	200	44.000	100	28.000	100	28.000	50	11.000	-	20.000	0	5.800	172.800
6	Jagung + Ubi kayu	300	66.000	200	56.000	100	28.000	100	22.000	-	20.000	0	11.600	285.600
7	Gogo + Jagung	291	64.020	123	34.440	101	28.280	123	27.060	-	50.000	22.000	3.850	283.850
8	Ubi kayu + Jagung + Kacang Tanah	310	68.200	225	63.000	140	39.200	100	22.000	-	20.000	0	11.600	478.800
9	Ubi kayu + Jagung + Kedele	340	74.800	245	68.600	150	42.000	100	22.000	-	50.000	0	11.600	411.000
10	Jagung+Kacang Tanah Ubi kayu	230	50.600	175	49.000	125	35.000	50	11.000	-	20.000	0	5.800	423.400
11	Gogo + Jagung + Ubi Jalar	324	71.280	140	39.200	118	33.040	123	27.060	-	50.000	22.500	3.850	301.130

KETERANGAN :

- 1) Kredit untuk komponen Insektisida/fungisida/rodentisida tidak selalu harus diambil akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan nyata jenis jasad pengganggu yang ada, dan sesuai harga resmi yang ditetapkan oleh Satpel dan harga tersebut harus dicantumkan secara jelas di KUD.
- 2) Diberikan hanya untuk Jagung non Hibrida
- 3) Diberikan tambahan biaya sebesar Rp. 20.000,- apabila menggunakan ubi kayu Adira IV.
- 4) Diberikan khusus petani pelaksana Insus yang memerlukan dalam rangka tanam serentak.

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : A-46

KEBUTUHAN INDIKATIF KREDIT USAHATANI UNTUK INTENSIFIKASI
TANAMAN JAGUNG DAN KEDELE PER HA TAHUN ANGGARAN 1992/1993

NO.	KEBUTUHAN	A		B		C	
		KG/L	NILAI (RP)	KG/L	NILAI (RP)	KG/LT	NILAI (RP)
1	Urea	200	44.000	250	55.000	50,00	11.000
2	TSP	100	28.000	100	28.000	100,00	28.000
3	KCL	100	28.000	100	28.000	50,00	14.000
4	ZA 1)	100	22.000	100	22.000	0,00	0
5	Benih	0	45.000	0	52.000	0,00	75.000
6	Legin	0	0	0	0		5.650
7	PPC/ZPT 2)	0	0	0	32.000		32.000
8	Herbisida 3)	0	0	0	0	0,15	40.000
9	Rodenstisida	0	3.000	0	3.000	0,00	3.000
10	Insektisida/Fungisida	0	20.000	0	20.000	0,00	42.000
11	Seed Treatment	0	18.125	0	0	0,00	29.000
12	Biaya penyemprotan/ pembelian sprayer	0	0	0	0		2.500
13	Biaya pengolahan hasil	0	0	0	0		10.000
14	Tambahan biaya garapan 4)	0	10.000	0	10.000	0,00	10.000
15	Pengadaan kapur 5)	0	0	0	0	0,00	25.000
JUMLAH		500	218.125	550	250.000	200,15	327.150

KETERANGAN :

- 1) Pemakaian ZA disesuaikan dengan anjuran pemupukan wilayah setempat dan jika tidak menggunakan ZA maka pemakaian pupuk Urea untuk jagung dapat ditingkatkan menjadi 250 Kg/Ha dan 300 Kg/Ha untuk jagung Hibrida.
- 2) Kredit untuk PPC/ZPT disediakan untuk petani peserta Insus Paket D dan Supra Insus. Daerah penggunaan dan dosis pemakaian sesuai dengan rekomendasi Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan, sedangkan harga sesuai dengan yang ditawarkan atau diinformasikan oleh Produsen/Formulator/Distributor masing-masing PPC/ZPT.
- 3) Herbisida yang dianjurkan adalah herbisida pra tumbuh.
- 4) Khusus kepada petani pelaksana Upsus kedele di lahan kering dalam rangka pembuatan teras guludan dapat diberikan tambahan biaya garapan maksimal Rp. 50.000,-/Ha.
- 5) Diberikan kepada petani peserta Insus yang memerlukan kapur untuk pemeliharaan lahan bereaksi masam sebanyak 400-500 Kg/Ha/Tahun, pada lahan yang telah diberi kapur sesuai rekomendasi Satpel Bimas kabupaten. Nilai ini adalah adalah penyediaan maksimal yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan harga setempat.

SATPEL BIMAS KAB. NAGNJK

SASARAN POPULASI, PRODUKSI (DAGING DAN TELUR) DAN KEBUTUHAN
 VAKSIN (STRAIN F DAN STRAIN K). INTENSIFIKASI AYAM BUKAN RAS
 (INTAB) TAHUN ANGGARAN 1992/1993

=====							
:		:POPULASI (EKOR) :		PRODUKUKSI		:KEB.VAKSIN (DOSIS)	

NO.:	:	-----					
:KECAMATAN :		AWAL	AKHIR	DAGING	TELUR	STRAIN F	STRAIN K
:		:	:	(KG)	(KG)	:	:

1	Baron	12.932	23.278	31.037,3	30.649	64.660	64.660
2	Kertosono	9.822	17.680	23.573,3	23.278	49.110	49.110
3	Patianrowo	9.872	17.769	23.692,0	23.397	49.360	49.360
4	Jatikalen	8.998	16.198	21.597,3	21.325	44.990	44.990
5	Tj.anom	34.388	61.898	82.530,7	81.500	171.940	171.940
6	Prambon	27.546	49.582	66.109,3	65.284	137.730	137.730
7	Ngronggot	22.871	41.168	54.890,7	54.204	114.355	114.355
8	Loceret	33.193	59.747	79.662,7	78.667	165.965	165.965
9	Sukomoro	21.522	38.740	51.653,3	51.007	107.610	107.610
10	Pace	19.044	34.279	45.705,3	45.134	95.220	95.220
11	Sawahan	8.888	15.998	21.330,7	21.065	44.440	44.440
12	Berbek	14.799	26.548	35.397,3	35.074	73.995	73.995
13	Ngetos	11.698	21.056	28.074,7	27.724	58.490	58.490
14	Bagor	21.263	38.273	51.030,7	50.393	106.315	106.315
15	Nganjuk	18.182	32.731	43.641,3	43.091	90.910	90.910
16	Wilangan	6.467	11.728	15.637,3	15.327	32.335	32.335
17	Rejoso	26.581	47.846	63.794,7	62.997	132.905	132.905
18	Gondang	20.971	37.748	50.330,7	49.701	104.855	104.855
19	Ngluyu	10.166	18.298	24.397,3	24.093	50.830	50.830
20	Lengkong	10.797	19.435	25.913,3	25.589	53.985	53.985

J U M L A H 350.000 630.000 840.000,0 829.500 1.750.000 1.750.000

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : C-1

82.

SASARAN AREAL INTENSIFIKASI MINA PADI
TAHUN 1992/1993 (SATUAN HA)

=====											
:	:	MT. 1992				:	MT. 1992/1993				:
:	:	-----:JUMLAH									
NO.:	KECAMATAN	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	TUMP.	PENYE:	PALA:	JUMLAH:	1 TH.	
:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	SARI	LANG	WIJA:	:	:	

1	Baron	0,50	0,00	0,0	0,50	1,50	0,00	0,0	1,50	2,00	
2	Kertosono	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00	0,00	0,0	1,00	1,50	
3	Patianrowo	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00	0,00	0,0	1,00	1,50	
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
5	Tanjunganom	2,50	0,00	0,0	2,50	3,00	0,00	0,0	3,00	5,50	
6	Prambon	2,50	0,00	0,0	2,50	3,00	0,00	0,0	3,00	5,50	
7	Ngronggot	2,00	0,00	0,0	2,00	2,00	0,00	0,0	2,00	4,00	
8	Loceret	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
9	Sukomoro	0,00	0,00	0,0	0,00	0,75	0,00	0,0	0,75	0,75	
10	P a c e	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
11	Sawahan	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00	0,00	0,0	1,00	1,50	
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
13	N g e t o s	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00	0,00	0,0	1,00	1,50	
14	B a g o r	0,50	0,00	0,0	0,50	1,00	0,00	0,0	1,00	1,50	
15	Nganjuk	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
16	Wilangan	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
17	Rejoso	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
18	Gondang	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,0	0,00	0,25	0,00	0,0	0,25	0,25	
20	Lengkong	0,00	0,00	0,0	0,00	0,50	0,00	0,0	0,50	0,50	

J U M L A H:10,00 0,00 0,0 10,00 20,00 0,00 0,0 20,00 30,00

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LANPIRAN : C-2
 SASARAN PRODUKSI IKAN MINA PADI
 TAHUN 1992/1993 (SATUAN KUINTAL)

83

NO.	KECAMATAN	MT. 1992				MT. 1992/1993				JUNLAH
		TUMPANG	PENYE-	PALA-	JUNLAH	TUMPANG	PENYE-	PALA-	JUNLAH	
		SARI	LANG	HIJA		SARI	LANG	HIJA		1 TH.
1	Baron	1,250	0,0	0,0	1,250	3,750	0,0	0,0	3,750	5,000
2	Kertosono	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500	0,0	0,0	2,500	3,750
3	Patianrowo	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500	0,0	0,0	2,500	3,750
4	Jatikalen	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
5	Tanjunganoe	6,250	0,0	0,0	6,250	7,500	0,0	0,0	7,500	13,750
6	Praebon	6,250	0,0	0,0	6,250	7,500	0,0	0,0	7,500	13,750
7	Ngronggot	5,000	0,0	0,0	5,000	5,000	0,0	0,0	5,000	10,000
8	Loceret	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
9	Sukomoro	0,000	0,0	0,0	0,000	1,875	0,0	0,0	1,875	1,875
10	Pace	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
11	Sawahana	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500	0,0	0,0	2,500	3,750
12	Berbek	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
13	Ngetos	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500	0,0	0,0	2,500	3,750
14	Bagor	1,250	0,0	0,0	1,250	2,500	0,0	0,0	2,500	3,750
15	Nganjuk	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
16	Wilangan	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
17	Rejoso	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
18	Gondang	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
19	Ngliyuh	0,000	0,0	0,0	0,000	0,625	0,0	0,0	0,625	0,625
20	Lengkong	0,000	0,0	0,0	0,000	1,250	0,0	0,0	1,250	1,250
J U M L A H		25,000	0,000	0,000	25,000	50,000	0,000	0,000	50,000	75,000

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

Lampiran : D - 1

SASARAN JUMLAH KELOMPOK TANI TAHUN 1992 / 1993
DI KABUPATEN NGANJUK

NO.	KECAMATAN	Jumlah	KELAS KELOMPOK					Jumlah Petani (orang)	
		Kelp.	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Seluruhnya	Anggota	Anggota
		Tani						Kelompok	K U D.
1.	Baron	80	8	28	28	16	9.920	7.612	3.520
2.	Kertosono	44	11	7	18	8	5.952	4.560	2.112
3.	Patianrowo	64	6	28	18	12	7.936	6.082	2.816
4.	Jatikalen	48	7	16	17	8	5.580	4.275	1.982
5.	Tanjunganom	97	10	31	36	20	11.904	10.128	4.219
6.	Prambon	80	2	32	30	16	9.840	7.611	3.416
7.	Ngronggot	80	14	27	25	15	9.919	7.918	3.507
8.	Loceret	80	5	27	32	16	9.861	6.896	3.426
9.	Sukomoro	64	13	20	18	13	7.872	5.765	2.806
10.	P a c e	64	4	15	28	17	7.911	6.014	3.018
11.	Sawahan	80	5	25	37	13	9.862	7.519	3.412
12.	B e r b e k	64	7	17	25	15	7.912	6.026	2.718
13.	N g e t o s	48	7	12	21	8	5.904	4.623	1.987
14.	B a g o r	80	7	26	29	18	9.846	7.527	3.679
15.	Nganjuk	32	4	3	15	10	3.936	3.041	1.416
16.	Wilangan	48	9	11	17	11	5.914	4.712	1.879
17.	Rejoso	96	10	29	39	18	12.017	9.213	5.124
18.	Gondang	80	18	14	30	18	9.916	7.816	3.327
19.	Ngluyu	48	15	8	16	9	5.817	4.612	1.874
20.	Lengkong	64	14	17	21	12	7.428	5.716	3.556
J U M L A H		1.341	176	393	499	273	165.247	127.658	59.794

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 1992/1993 (SATUAN TON)

=====							
NO. :	KECAMATAN :	UREA :	TSP :	Z A :	KCL :	ZK :	JUMLAH :

1	Baron	929,10	555,73	363,60	418,60	2,00	2.269,03
2	Kertosono	388,25	224,13	158,75	168,75	0,00	939,88
3	Pt.rowo	758,63	387,50	311,50	311,50	0,00	1.769,13
4	Jatikalen	563,23	287,70	241,60	241,60	0,00	1.334,13
5	Tj.anom	2.406,35	1.465,70	921,90	1.090,15	3,00	5.887,10
6	Prambon	1.255,38	795,95	473,00	576,00	1,00	3.101,33
7	Ngronggot	850,73	579,35	328,30	404,55	1,00	2.163,93
8	Loceret	1.567,48	938,65	646,35	723,85	0,00	3.876,33
9	Sukomoro	1.623,75	1.013,88	522,50	626,00	63,00	3.849,13
10	P a c e	1.509,40	1.020,93	572,40	745,40	0,00	3.848,13
11	Sawahan	640,81	392,55	290,05	290,05	1,00	1.614,46
12	Berbek	1.369,40	737,80	576,65	596,65	1,00	3.281,50
13	Ngetos	695,50	419,88	313,25	313,25	1,00	1.742,88
14	Bagor	1.384,30	931,30	497,30	646,80	3,00	3.462,70
15	Nganjuk	603,75	412,75	225,50	288,00	1,00	1.531,00
16	Wilangan	668,00	471,63	257,50	325,50	1,00	1.723,63
17	Rejoso	1.963,80	1.637,68	614,55	1.036,05	11,00	5.263,08
18	Gondang	1.940,18	1.362,30	633,55	0,00	906,05	4.842,08
19	Ngluyu	544,50	289,75	234,25	0,00	237,25	1.305,75
20	Lengkong	512,75	268,88	216,00	0,00	216,50	1.214,13

JUMLAH		22.175,29	14.194,04	8.398,50	8.802,70	1.448,80	55.019,33
=====							

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-2

86

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN
MUSIM TANAM 1992 (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	425,60	259,73	168,85	196,35	1,00	1.051,53
2	Kertosono	151,25	87,63	61,75	66,75	0,00	367,38
3	Patianrowo	373,38	191,00	153,75	153,75	0,00	871,88
4	Jatikalen	163,23	88,95	71,60	71,60	0,00	395,38
5	Tanjunganom	1.223,60	740,20	473,90	557,40	1,50	2.068,08
6	Frambon	637,03	398,25	241,15	292,65	0,50	1.211,88
7	Ngronggot	400,73	276,85	154,55	192,05	0,50	1.278,23
8	Loceret	564,98	366,15	238,85	276,35	0,00	1.446,33
9	Sukomoro	1.028,25	676,38	294,00	381,50	31,50	2.411,63
10	P a c e	513,50	389,13	194,50	277,00	0,00	1.374,13
11	Sawahan	201,93	115,55	81,80	81,80	0,50	481,58
12	B e r b e k	450,15	253,05	188,65	198,65	0,50	1.091,00
13	N g e t o s	249,75	137,13	105,00	105,00	0,50	597,38
14	B a g o r	496,05	342,55	173,80	236,80	1,50	1.250,70
15	Nganjuk	223,75	162,00	82,50	111,50	0,50	580,25
16	Wilangan	284,75	189,63	108,00	134,50	0,50	717,38
17	Rejoso	698,55	609,93	202,55	375,05	5,50	1.891,58
18	Gondang	748,30	599,30	195,55	0,00	359,05	1.902,20
19	Ngluyu	78,00	47,00	35,25	0,00	35,75	196,00
20	Lengkong	104,00	60,13	47,00	0,00	47,00	258,13
JUMLAH		9.016,78	5.990,54	3.273,00	3.708,70	486,30	21.442,65

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UNTUK INTENSIFIKASI PERTANIAN

MUSIM TANAM 1992/1993 (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	503,50	296,00	194,75	222,25	1,00	1.217,50
2	Kertosono	237,00	136,50	97,00	102,00	0,00	572,50
3	Patianrowo	385,25	196,50	157,75	157,75	0,00	897,25
4	Jatikalén	400,00	198,75	170,00	170,00	0,00	938,75
5	Tanjunganom	1.182,75	725,50	448,00	532,75	1,50	2.890,50
6	Prambon	618,35	397,70	231,85	283,35	0,50	1.531,75
7	Ngronggot	450,00	302,50	173,75	212,50	0,50	1.139,25
8	Loceret	1.002,50	572,50	407,50	447,50	0,00	2.430,00
9	Sukomoro	595,50	337,50	228,50	244,50	31,50	1.437,50
10	P a c e	995,90	631,80	377,90	468,40	0,00	2.474,00
11	Sawahan	438,88	277,00	208,25	208,25	0,50	1.132,88
12	B e r b e k	919,25	484,75	388,00	398,00	0,50	2.190,50
13	N g e t o s	445,75	282,75	208,25	208,25	0,50	1.145,50
14	B a g o r	888,25	588,75	323,50	410,00	1,50	2.212,00
15	Nganjuk	380,00	250,75	143,00	176,50	0,50	950,75
16	Wilangan	383,25	282,00	149,50	191,00	0,50	1.006,25
17	Rejoso	1.265,25	1.027,75	412,00	661,00	5,50	3.371,50
18	Gondang	1.191,88	763,00	438,00	0,00	547,00	2.939,88
19	Ngluyu	466,50	242,75	199,00	0,00	201,50	1.109,75
20	Lengkong	408,75	208,75	169,00	0,00	169,50	956,00
JUMLAH		13.158,51	8.203,50	5.125,50	5.094,00	962,50	32.544,01

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-4

88

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PADI MUSIM TANAH 1992

DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN PADI(HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUNLAH
1	Baron	925	231,25	115,63	92,50	92,50	0,00	531,88
2	Kertosono	425	106,25	53,13	42,50	42,50	0,00	244,38
3	Patianrowo	1.200	300,00	150,00	120,00	120,00	0,00	690,00
4	Jatikalén	250	62,50	31,25	25,00	25,00	0,00	143,75
5	Tanjunganon	3.168	792,00	396,00	316,80	316,80	0,00	1.821,60
6	Prambon	1.810	452,50	226,25	181,00	181,00	0,00	1.040,75
7	Ngronggot	882	220,50	110,25	88,20	88,20	0,00	507,15
8	Loceret	870	217,50	108,75	87,00	87,00	0,00	500,25
9	Sukomoro	1.975	493,75	246,88	197,50	197,50	0,00	1.135,63
10	P a c e	425	106,25	53,13	42,50	42,50	0,00	244,38
11	Sawahan	450	112,50	56,25	45,00	45,00	0,00	258,75
12	B e r b e k	1.110	277,50	138,75	111,00	111,00	0,00	638,25
13	N g e t o s	625	156,25	78,13	62,50	62,50	0,00	359,38
14	B a g o r	870	217,50	108,75	87,00	87,00	0,00	500,25
15	Nganjuk	400	100,00	50,00	40,00	40,00	0,00	230,00
16	Wilangan	725	181,25	90,63	72,50	72,50	0,00	416,88
17	Rejoso	525	131,25	65,63	52,50	52,50	0,00	301,88
18	Gondang	80	20,00	10,00	8,00	0,00	8,00	46,00
19	Ngluyu	140	35,00	17,50	14,00	0,00	14,00	80,50
20	Lengkong	145	36,25	18,13	14,50	0,00	14,50	83,38
J U M L A H		17.000	4.250	2.125	1.700	1.664	37	9.775

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PADI MUSIM TANAM 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN PADI(HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	1.700	425,00	212,50	170,00	170,00	0,00	977,50
2	Kertosono	900	225,00	112,50	90,00	90,00	0,00	517,50
3	Patianrowo	1.400	350,00	175,00	140,00	140,00	0,00	805,00
4	Jatikalen	950	237,50	118,75	95,00	95,00	0,00	546,25
5	Tanjunganom	4.000	1.000,00	500,00	400,00	400,00	0,00	2.300,00
6	Prambon	2.200	550,00	275,00	220,00	220,00	0,00	1.265,00
7	Ngronggot	1.500	375,00	187,50	150,00	150,00	0,00	862,50
8	Loceret	2.700	675,00	337,50	270,00	270,00	0,00	1.552,50
9	Sukomoro	2.100	525,00	262,50	210,00	210,00	0,00	1.207,50
10	Pace	2.600	650,00	325,00	260,00	260,00	0,00	1.495,00
11	Sawahan	1.000	250,00	125,00	100,00	100,00	0,00	575,00
12	Berbek	2.350	587,50	293,75	235,00	235,00	0,00	1.351,25
13	Ngetos	1.250	312,50	156,25	125,00	125,00	0,00	718,75
14	Bagor	2.750	687,50	343,75	275,00	275,00	0,00	1.581,25
15	Nganjuk	1.250	312,50	156,25	125,00	125,00	0,00	718,75
16	Milangan	1.100	275,00	137,50	110,00	110,00	0,00	632,50
17	Rejoso	3.550	887,50	443,75	355,00	355,00	0,00	2.041,25
18	Gondang	3.500	875,00	437,50	350,00	0,00	350,00	2.012,50
19	Ngluyu	1.150	287,50	143,75	115,00	0,00	115,00	661,25
20	Lengkong	1.350	337,50	168,75	135,00	0,00	135,00	776,25
J U M L A H		39.300	9.825	4.913	3.930	3.330	600	22.598

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LANPIRAN : E-6

90

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PADI TAHUN ANGGARAN 1992/1993
DI LAHAN SAWAH (SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN PADI(HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	2.625	656,25	328,13	262,50	262,50	0,00	1.509,38
2	Kertosono	1.325	331,25	165,63	132,50	132,50	0,00	761,88
3	Patianrowo	2.600	650,00	325,00	260,00	260,00	0,00	1.495,00
4	Jatikalen	1.200	300,00	150,00	120,00	120,00	0,00	690,00
5	Tanjunganom	7.168	1.792,00	896,00	716,80	716,80	0,00	4.121,60
6	Prambon	4.010	1.002,50	501,25	401,00	401,00	0,00	2.305,75
7	Ngronggot	2.382	595,50	297,75	238,20	238,20	0,00	1.369,65
8	Loceret	3.570	892,50	446,25	357,00	357,00	0,00	2.052,75
9	Sukoagung	4.075	1.018,75	509,38	407,50	407,50	0,00	2.343,13
10	Pace	3.025	756,25	378,13	302,50	302,50	0,00	1.739,38
11	Sawahan	1.450	362,50	181,25	145,00	145,00	0,00	833,75
12	Berbek	3.460	865,00	432,50	346,00	346,00	0,00	1.989,50
13	Ngetus	1.875	468,75	234,38	187,50	187,50	0,00	1.078,13
14	Bagor	3.620	905,00	452,50	362,00	362,00	0,00	2.081,50
15	Nganjuk	1.650	412,50	206,25	165,00	165,00	0,00	948,75
16	Wilangan	1.825	456,25	228,13	182,50	182,50	0,00	1.049,38
17	Rejoso	4.075	1.018,75	509,38	407,50	407,50	0,00	2.343,13
18	Gondang	3.580	895,00	447,50	358,00	0,00	358,00	2.058,50
19	Ngliyut	1.290	322,50	161,25	129,00	0,00	129,00	741,75
20	Lengkong	1.495	373,75	186,88	149,50	0,00	149,50	859,63
J U M L A H		56.300	14.075	7.038	5.630	4.994	637	32.373

SATPEL BIKAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN JAGUNG MUSIM TANAM 1992
(SATUAN TON)

ND.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUNLAH
1	Baron	676	152,10	67,60	67,60	67,60	0,00	354,90
2	Kertosono	150	33,75	15,00	15,00	15,00	0,00	78,75
3	Patianrowo	285	64,13	28,50	28,50	28,50	0,00	149,63
4	Jatikalen	385	86,63	38,50	38,50	38,50	0,00	202,13
5	Tanjunganon	1.440	324,00	144,00	144,00	144,00	0,00	756,00
6	Prambon	543	122,18	54,30	54,30	54,30	0,00	285,08
7	Ngronggot	491	110,48	49,10	49,10	49,10	0,00	257,78
8	Loceret	1.233	277,43	123,30	123,30	123,30	0,00	647,33
9	Sukosoro	640	144,00	64,00	64,00	64,00	0,00	336,00
10	Pace	1.350	303,75	135,00	135,00	135,00	0,00	708,75
11	Sawahan	253	56,93	25,30	25,30	25,30	0,00	132,83
12	Berbek	640	144,00	64,00	64,00	64,00	0,00	336,00
13	Ngetos	320	72,00	32,00	32,00	32,00	0,00	168,00
14	Bagor	778	175,05	77,80	77,80	77,80	0,00	408,45
15	Nganjuk	350	78,75	35,00	35,00	35,00	0,00	183,75
16	Wilangan	280	63,00	28,00	28,00	28,00	0,00	147,00
17	Rejoso	1.338	301,05	133,80	133,80	133,80	0,00	702,45
18	Gondang	1.598	359,55	159,80	159,80	0,00	159,80	838,95
19	Ngluyu	150	33,75	15,00	15,00	0,00	15,00	78,75
20	Lengkong	250	56,25	25,00	25,00	0,00	25,00	131,25
J U M L A H		13.150	2.959	1.315	1.315	1.115	200	6.904

SATPEL RINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-8

92

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN JAGUNG MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	210	47,25	21,00	21,00	21,00	0,00	110,25
2	Kertosono	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	140	31,50	14,00	14,00	14,00	0,00	73,50
4	Jatikalen	700	157,50	70,00	70,00	70,00	0,00	367,50
5	Tanjunganom	400	90,00	40,00	40,00	40,00	0,00	210,00
6	Prambon	40	9,00	4,00	4,00	4,00	0,00	21,00
7	Ngronggot	100	22,50	10,00	10,00	10,00	0,00	52,50
8	Loceret	1.200	270,00	120,00	120,00	120,00	0,00	630,00
9	Sukoworo	80	18,00	8,00	8,00	8,00	0,00	42,00
10	Pace	1.100	247,50	110,00	110,00	110,00	0,00	577,50
11	Sawahan	645	145,13	64,50	64,50	64,50	0,00	338,63
12	Berbek	1.350	303,75	135,00	135,00	135,00	0,00	708,75
13	Ngertos	400	90,00	40,00	40,00	40,00	0,00	210,00
14	Bagor	350	78,75	35,00	35,00	35,00	0,00	183,75
15	Nganjuk	100	22,50	10,00	10,00	10,00	0,00	52,50
16	Wilangan	190	42,75	19,00	19,00	19,00	0,00	99,75
17	Rejoso	390	87,75	39,00	39,00	39,00	0,00	204,75
18	Gondang	775	174,38	77,50	77,50	0,00	77,50	406,88
19	Ngluyu	740	166,50	74,00	74,00	0,00	74,00	388,50
20	Lengkong	290	65,25	29,00	29,00	0,00	29,00	152,25
J U M L A H		9.200	2.070	920	920	740	181	4.830

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

RENCANA KERUTUKAN PUPUK TANAMAN JAGUNG TAHUN ANGGARAN 1992/1993
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	886	199,35	88,60	88,60	88,60	0,00	465,15
2	Kertosono	150	33,75	15,00	15,00	15,00	0,00	78,75
3	Patianrowo	425	95,63	42,50	42,50	42,50	0,00	223,13
4	Jatikalen	1.085	244,13	108,50	108,50	108,50	0,00	569,63
5	Tanjunganom	1.840	414,00	184,00	184,00	184,00	0,00	966,00
6	Prambon	583	131,18	58,30	58,30	58,30	0,00	306,08
7	Ngronggot	591	132,98	59,10	59,10	59,10	0,00	310,28
8	Laceret	2.433	547,43	243,30	243,30	243,30	0,00	1.277,33
9	Sukomoro	720	162,00	72,00	72,00	72,00	0,00	378,00
10	P a c e	2.450	551,25	245,00	245,00	245,00	0,00	1.286,25
11	Sawahan	898	202,05	89,80	89,80	89,80	0,00	471,45
12	A e r b e k	1.990	447,75	199,00	199,00	199,00	0,00	1.044,75
13	N g e t o s	720	162,00	72,00	72,00	72,00	0,00	378,00
14	B a g o r	1.128	253,80	112,80	112,80	112,80	0,00	592,20
15	Nganjuk	450	101,25	45,00	45,00	45,00	0,00	236,25
16	Wilangan	470	105,75	47,00	47,00	47,00	0,00	246,75
17	Rejoso	1.728	388,80	172,80	172,80	172,80	0,00	907,20
18	Gondang	2.373	533,93	237,30	237,30	0,00	237,30	1.245,83
19	Ngliyuh	890	200,25	89,00	89,00	0,00	89,00	467,25
20	Lengkong	540	121,50	54,00	54,00	0,00	54,00	283,50
J U M L A H		22.350	5.029	2.235	2.235	1.855	380	11.734

SATPEL BIKAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-10
 RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN KEDELE MUSIM TANAM 1992
 (SATUAN TON)

94

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUNLAH
1	Baron	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
2	Kertosono	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
3	Patianrowo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	1.670	83,50	167,00	0,00	83,50	0,00	334,00
6	Prambon	1.030	51,50	103,00	0,00	51,50	0,00	206,00
7	Ngronggot	750	37,50	75,00	0,00	37,50	0,00	150,00
8	Loceret	750	37,50	75,00	0,00	37,50	0,00	150,00
9	Sukomoro	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
10	P a c e	1.650	82,50	165,00	0,00	82,50	0,00	330,00
11	Sawahan	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e l	200	10,00	20,00	0,00	10,00	0,00	40,00
13	N g e t o s	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	1.050	52,50	105,00	0,00	52,50	0,00	210,00
15	Nganjuk	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
16	Wilangan	500	25,00	50,00	0,00	25,00	0,00	100,00
17	Rejoso	3.000	150,00	300,00	0,00	150,00	0,00	600,00
18	Gondang	1.600	80,00	160,00	0,00	0,00	80,00	320,00
19	Hgluyu	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		13.500	675	1.350	0	.595	80	2.700

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-11

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN KEDELE MUSIM TANAH 1992/1993
(SATUAN TON)

95

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	25	1,25	2,50	0,00	1,25	0,00	5,00
6	Prambon	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	25	1,25	2,50	0,00	1,25	0,00	5,00
8	Loceret	50	2,50	5,00	0,00	2,50	0,00	10,00
9	Sukomoro	40	2,00	4,00	0,00	2,00	0,00	8,00
10	Pace	160	8,00	16,00	0,00	8,00	0,00	32,00
11	Sawahan	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Berbek	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	Ngetos	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Bagor	500	25,00	50,00	0,00	25,00	0,00	100,00
15	Nganjuk	90	4,50	9,00	0,00	4,50	0,00	18,00
16	Wilangan	300	15,00	30,00	0,00	15,00	0,00	60,00
17	Rejoso	1.800	90,00	180,00	0,00	90,00	0,00	360,00
18	Gondang	360	18,00	36,00	0,00	0,00	18,00	72,00
19	Ngliyuh	50	2,50	5,00	0,00	0,00	2,50	10,00
20	Lengkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		3.400	170	340	0	150	21	680

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN KEDELE TAHUN ANGGARAN 1992/1993

(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	550	27,50	55,00	0,00	27,50	0,00	110,00
2	Kertosono	100	5,00	10,00	0,00	5,00	0,00	20,00
3	Patianrovo	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	1.695	84,75	169,50	0,00	84,75	0,00	339,00
6	Prambon	1.030	51,50	103,00	0,00	51,50	0,00	206,00
7	Ngronggot	775	38,75	77,50	0,00	38,75	0,00	155,00
8	Loceret	800	40,00	80,00	0,00	40,00	0,00	160,00
9	Sukowato	140	7,00	14,00	0,00	7,00	0,00	28,00
10	Pace	1.810	90,50	181,00	0,00	90,50	0,00	362,00
11	Sawahan	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Berbek	200	10,00	20,00	0,00	10,00	0,00	40,00
13	Ngiritos	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Bajor	1.550	77,50	155,00	0,00	77,50	0,00	310,00
15	Nganjuk	640	32,00	64,00	0,00	32,00	0,00	128,00
16	Wilangan	800	40,00	80,00	0,00	40,00	0,00	160,00
17	Rejoso	4.800	240,00	480,00	0,00	240,00	0,00	960,00
18	Gondang	1.960	98,00	196,00	0,00	0,00	98,00	392,00
19	Ngliyut	50	2,50	5,00	0,00	0,00	2,50	10,00
20	Leigkong	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
J U M L A H		16.900	845	1.690	0	745	101	3.380

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PALAWIJA LAINNYA MUSIM TANAM 1992
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	175	8,75	17,50	8,75	8,75	0,00	43,75
2	Kertosono	85	4,25	8,50	4,25	4,25	0,00	21,25
3	Patianrowo	105	5,25	10,50	5,25	5,25	0,00	26,25
4	Jatikalen	162	8,10	16,20	8,10	8,10	0,00	40,50
5	Tanjunganom	262	13,10	26,20	13,10	13,10	0,00	65,50
6	Prambon	117	5,85	11,70	5,85	5,85	0,00	29,25
7	Ngronggot	345	17,25	34,50	17,25	17,25	0,00	86,25
8	Loceret	571	28,55	57,10	28,55	28,55	0,00	142,75
9	Sukomoro	100	5,00	10,00	5,00	5,00	0,00	25,00
10	P a c e	340	17,00	34,00	17,00	17,00	0,00	85,00
11	Sawahen	230	11,50	23,00	11,50	11,50	0,00	57,50
12	B e r b e k	273	13,65	27,30	13,65	13,65	0,00	68,25
13	N g e t o s	210	10,50	21,00	10,50	10,50	0,00	52,50
14	B a g o r	110	5,50	11,00	5,50	5,50	0,00	27,50
15	Nganjuk	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
16	Wilangan	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
17	Rejoso	175	8,75	17,50	8,75	8,75	0,00	43,75
18	Gondang	185	9,25	18,50	9,25	0,00	9,25	46,25
19	Hgluyu	125	6,25	12,50	6,25	0,00	6,25	31,25
20	Lengkong	150	7,50	15,00	7,50	0,00	7,50	37,50
J U M L A H		4.000	200	400	200	177	23	1.000

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PALAWIJA LAINNYA MUSIM TANAH 1992/1993
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	75	3,75	7,50	3,75	3,75	0,00	18,75
2	Kertosono	140	7,00	14,00	7,00	7,00	0,00	35,00
3	Patianrowo	75	3,75	7,50	3,75	3,75	0,00	18,75
4	Jatikalén	100	5,00	10,00	5,00	5,00	0,00	25,00
5	Tanjunganom	160	8,00	16,00	8,00	8,00	0,00	40,00
6	Prambon	157	7,85	15,70	7,85	7,85	0,00	39,25
7	Ngronggot	275	13,75	27,50	13,75	13,75	0,00	68,75
8	Loceret	350	17,50	35,00	17,50	17,50	0,00	87,50
9	Sukoworo	150	7,50	15,00	7,50	7,50	0,00	37,50
10	Pace	158	7,90	15,80	7,90	7,90	0,00	39,50
11	Sawahan	875	43,75	87,50	43,75	43,75	0,00	218,75
12	Berbék	360	18,00	36,00	18,00	18,00	0,00	90,00
13	Ngetos	865	43,25	86,50	43,25	43,25	0,00	216,25
14	Bagor	210	10,50	21,00	10,50	10,50	0,00	52,50
15	Nganjuk	150	7,50	15,00	7,50	7,50	0,00	37,50
16	Wilangan	400	20,00	40,00	20,00	20,00	0,00	100,00
17	Rejoso	300	15,00	30,00	15,00	15,00	0,00	75,00
18	Gondang	150	7,50	15,00	7,50	0,00	7,50	37,50
19	Ngliyú	200	10,00	20,00	10,00	0,00	10,00	50,00
20	Lengkong	100	5,00	10,00	5,00	0,00	5,00	25,00
J U M L A H		5.250	263	525	263	240	23	1.313

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TANAMAN PALAWIJA LAINNYA TAHUN ANGGARAN 1992/1993
(SATUAN TON)

NO.	KECAMATAN	AREAL TANAMAN (HA)	UREA	TSP	Z A	KCL	ZK	JUMLAH
1	Baron	250	12,50	25,00	12,50	12,50	0,00	62,50
2	Kertosono	225	11,25	22,50	11,25	11,25	0,00	56,25
3	Patianrowo	180	9,00	18,00	9,00	9,00	0,00	45,00
4	Jatikalen	262	13,10	26,20	13,10	13,10	0,00	65,50
5	Tanjunganom	422	21,10	42,20	21,10	21,10	0,00	105,50
6	Prambon	274	13,70	27,40	13,70	13,70	0,00	68,50
7	Ngronggot	620	31,00	62,00	31,00	31,00	0,00	155,00
8	Loceret	921	46,05	92,10	46,05	46,05	0,00	230,25
9	Sukomoro	250	12,50	25,00	12,50	12,50	0,00	62,50
10	P a c e	498	24,90	49,80	24,90	24,90	0,00	124,50
11	Sawahan	1.105	55,25	110,50	55,25	55,25	0,00	276,25
12	B e r b e k	633	31,65	63,30	31,65	31,65	0,00	158,25
13	N g e t o s	1.075	53,75	107,50	53,75	53,75	0,00	268,75
14	B a g o r	320	16,00	32,00	16,00	16,00	0,00	80,00
15	Nganjuk	290	14,50	29,00	14,50	14,50	0,00	72,50
16	Wilangan	540	27,00	54,00	27,00	27,00	0,00	135,00
17	Rejoso	475	23,75	47,50	23,75	23,75	0,00	118,75
18	Gondang	335	16,75	33,50	16,75	0,00	16,75	83,75
19	Ngluyu	325	16,25	32,50	16,25	0,00	16,25	81,25
20	Lengkong	250	12,50	25,00	12,50	0,00	12,50	62,50
J U M L A H		9.250	463	925	463	417	46	2.313

SATPEL BINAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-16

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

NO.:	KEDAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	Z K	JUMLAH
1	Baron	6,00	4,00	0,00	0,00	1,00	11,00
2	Kertosono	2,00	1,00	0,00	0,00	0,00	3,00
3	Patianrowo	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
4	Jatikalén	6,00	3,00	0,00	0,00	0,00	9,00
5	Tanjunganom	11,00	7,00	0,00	0,00	1,50	19,50
6	Prambon	5,00	3,00	0,00	0,00	0,50	8,50
7	Ngronggot	15,00	8,00	0,00	0,00	0,50	23,50
8	Loçeret	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
9	Sukomoro	380,50	345,50	27,50	110,00	31,50	895,00
10	P a c e	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
11	Sawahan	21,00	11,00	0,00	0,00	0,50	32,50
12	B e r b e k	5,00	3,00	0,00	0,00	0,50	8,50
13	N g e t o s	11,00	6,00	0,00	0,00	0,50	17,50
14	B a g o r	45,50	40,00	3,50	14,00	1,50	104,50
15	Nganjuk	10,50	8,00	0,50	2,00	0,50	21,50
16	Wilangan	8,50	7,00	0,50	2,00	0,50	18,50
17	Rejoso	107,50	93,00	7,50	30,00	5,50	243,50
18	Gondang	279,50	251,00	18,50	0,00	102,00	651,00
19	Ngluyu	3,00	2,00	0,00	0,00	0,50	5,50
20	Lengkong	4,00	2,00	0,00	0,00	0,00	6,00
J U M L A H		933	801	58	158	147	2.097

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-17

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN HA)

NO.	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	Z K	JUMLAH
1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ngronggot	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Loceret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Sukomoro	38,00	38,00	3,00	12,00	2,50	81,50
10	P a c e	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	B a g o r	34,00	34,00	3,00	12,00	0,50	71,50
15	Nganjuk	5,50	5,50	0,50	2,00	0,00	11,50
16	Wilangan	5,50	5,50	0,50	2,00	0,00	11,50
17	Rejoso	35,00	35,00	3,00	12,00	1,00	74,00
18	Gondang	37,00	37,00	3,00	0,00	14,00	91,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	1,00	1,00	0,00	0,00	0,50	2,50

J U M L A H

156

156

13

40

19

344

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E- 18

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK SAYURAN TAHUN ANGGARAN 1992/1993

(SATUAN HA)

=====							
NO.:	KECAMATAN	UREA	TSP	Z A	KCL	Z K	JUMLAH

1	Baron	6,00	2,00	0,00	0,00	1,00	9,00
2	Kertosono	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00
3	Patianrowo	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
4	Jatikalen	6,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6,00
5	Tanjunganom	11,00	3,00	0,00	0,00	1,50	15,50
6	Prambon	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50
7	Ngronggot	15,00	1,00	0,00	0,00	0,50	16,50
8	Loceret	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
9	Sukomoro	418,50	373,00	30,50	122,00	34,00	978,00
10	P a c e	4,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00
11	Sawahan	21,00	1,00	0,00	0,00	0,50	22,50
12	B e r b e k	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50
13	N g e t o s	11,00	1,00	0,00	0,00	0,50	12,50
14	B a g o r	79,50	69,00	6,50	26,00	2,00	183,00
15	Nganjuk	16,00	11,00	1,00	4,00	0,50	32,50
16	Wilangan	14,00	11,00	1,00	4,00	0,50	30,50
17	Rejoso	142,50	118,00	10,50	42,00	6,50	319,50
18	Gondang	316,50	275,00	21,50	0,00	116,00	729,00
19	Ngluyu	3,00	1,00	0,00	0,00	0,50	4,50
20	Lengkong	5,00	1,00	0,00	0,00	0,50	6,50

J U M L A H		1.089	869	71	198	166	2.393
=====							

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UREA MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

=====						
NO. :	KECAMATAN :	PADI	JAGUNG	KEDELE	PALAWIJA :	SAYURAN :
:	:	:	:	:	LAINNYA :	:

1	Baron	231,25	152,10	27,50	8,75	425,60
2	Kertosono	106,25	33,75	5,00	4,25	151,25
3	Patianrowo	300,00	64,13	0,00	5,25	373,38
4	Jatikalén	62,50	86,63	0,00	8,10	163,23
5	Tanjunganom	792,00	324,00	83,50	13,10	1.223,60
6	Prambon	452,50	122,18	51,50	5,85	637,03
7	Ngronggot	220,50	110,48	37,50	17,25	400,73
8	Loceret	217,50	277,43	37,50	28,55	564,98
9	Sukomoro	493,75	144,00	5,00	5,00	1.028,25
10	P a c e	106,25	303,75	82,50	17,00	513,50
11	Sawahan	112,50	56,93	0,00	11,50	201,93
12	B e r b e k	277,50	144,00	10,00	13,65	450,15
13	N g e t o s	156,25	72,00	0,00	10,50	249,75
14	B a g o r	217,50	175,05	52,50	5,50	496,05
15	Nganjuk	100,00	78,75	27,50	7,00	223,75
16	Wilangan	181,25	63,00	25,00	7,00	284,75
17	Rejoso	131,25	301,05	150,00	8,75	698,55
18	Gondang	20,00	359,55	80,00	9,25	748,30
19	Ngluyu	35,00	33,75	0,00	6,25	78,00
20	Lengkong	36,25	56,25	0,00	7,50	104,00

J U M L A H		4.250,00	2.958,78	675,00	200,00	9.016,78
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TSP MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

=====						
NO.:	KECAMATAN	PADI	JAGUNG	KEDELE	PALAWIJ	SAYURAN: JUMLAH
:	:	:	:	:	LAINNYA:	:

1	Baron	115,63	67,60	55,00	17,50	4,00 259,73
2	Kertosono	53,13	15,00	10,00	8,50	1,00 87,63
3	Patianrowo	150,00	28,50	0,00	10,50	2,00 191,00
4	Jatikalen	31,25	38,50	0,00	16,20	3,00 88,95
5	Tanjunganom	396,00	144,00	167,00	26,20	7,00 740,20
6	Prambon	226,25	54,30	103,00	11,70	3,00 398,25
7	Ngronggot	110,25	49,10	75,00	34,50	8,00 276,85
8	Loceret	108,75	123,30	75,00	57,10	2,00 366,15
9	Sukomoro	246,88	64,00	10,00	10,00	345,50 676,38
10	P a c e	53,13	135,00	165,00	34,00	2,00 389,13
11	Sawahan	56,25	25,30	0,00	23,00	11,00 115,55
12	B e r b e k	138,75	64,00	20,00	27,30	3,00 253,05
13	N g e t o s	78,13	32,00	0,00	21,00	6,00 137,13
14	B a g o r	108,75	77,80	105,00	11,00	40,00 342,55
15	Nganjuk	50,00	35,00	55,00	14,00	8,00 162,00
16	Wilangan	90,63	28,00	50,00	14,00	7,00 189,63
17	Rejoso	65,63	133,80	300,00	17,50	93,00 609,93
18	Gondang	10,00	159,80	160,00	18,50	251,00 599,30
19	Ngluyu	17,50	15,00	0,00	12,50	2,00 47,00
20	Lengkong	18,13	25,00	0,00	15,00	2,00 60,13

J U M L A H 2.125,04 1.315,00 1.350,00 400,00 800,50 5.990,54

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-21

105

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK Z A MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

=====						
NO.:	KECAMATAN :	PADI :	JAGUNG :	KEDELE:	PALAWIJA:	SAYURAN: JUMLAH
:	:	:	:	:	:LAINNYA :	:

1	Baron	92,50	67,60	0,00	8,75	0,00 168,85
2	Kertosono	42,50	15,00	0,00	4,25	0,00 61,75
3	Patianrowo	120,00	28,50	0,00	5,25	0,00 153,75
4	Jatikalen	25,00	38,50	0,00	8,10	0,00 71,60
5	Tanjunganom	316,80	144,00	0,00	13,10	0,00 473,90
6	Prambon	181,00	54,30	0,00	5,85	0,00 241,15
7	Ngronggot	88,20	49,10	0,00	17,25	0,00 154,55
8	Loceret	87,00	123,30	0,00	28,55	0,00 238,85
9	Sukomoro	197,50	64,00	0,00	5,00	27,50 294,00
10	P a c e	42,50	135,00	0,00	17,00	0,00 194,50
11	Sawahan	45,00	25,30	0,00	11,50	0,00 81,80
12	B e r b e k	111,00	64,00	0,00	13,65	0,00 188,65
13	N g e t o s	62,50	32,00	0,00	10,50	0,00 105,00
14	B a g o r	87,00	77,80	0,00	5,50	3,50 173,80
15	Nganjuk	40,00	35,00	0,00	7,00	0,50 82,50
16	Wilangan	72,50	28,00	0,00	7,00	0,50 108,00
17	Rejoso	52,50	133,80	0,00	8,75	7,50 202,55
18	Gondang	8,00	159,80	0,00	9,25	18,50 195,55
19	Ngluyu	14,00	15,00	0,00	6,25	0,00 35,25
20	Lengkong	14,50	25,00	0,00	7,50	0,00 47,00

J U M L A H		1.700,00	1.315,00	0,00	200,00	58,00 3.273,00
=====						

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK KCL MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

=====

NO. : KECAMATAN : PADI : JAGUNG : KEDELE : PALAWIJA : SAYURAN : JUMLAH

: : : : : : LAINNYA : :

1	Baron	92,50	67,60	27,50	8,75	0,00	196,35
2	Kertosono	42,50	15,00	5,00	4,25	0,00	66,75
3	Patianrowo	120,00	28,50	0,00	5,25	0,00	153,75
4	Jatikalen	25,00	38,50	0,00	8,10	0,00	71,60
5	Tanjunganom	316,80	144,00	83,50	13,10	0,00	557,40
6	Prambon	181,00	54,30	51,50	5,85	0,00	292,65
7	Ngronggot	88,20	49,10	37,50	17,25	0,00	192,05
8	Loceret	87,00	123,30	37,50	28,55	0,00	276,35
9	Sukomoro	197,50	64,00	5,00	5,00	110,00	381,50
10	P a c e	42,50	135,00	82,50	17,00	0,00	277,00
11	Sawahan	45,00	25,30	0,00	11,50	0,00	81,80
12	B e r b e k	111,00	64,00	10,00	13,65	0,00	198,65
13	N g e t o s	62,50	32,00	0,00	10,50	0,00	105,00
14	B a g o r	87,00	77,80	52,50	5,50	14,00	236,80
15	Nganjuk	40,00	35,00	27,50	7,00	2,00	111,50
16	Wilangan	72,50	28,00	25,00	7,00	2,00	134,50
17	Rejoso	52,50	133,80	150,00	8,75	30,00	375,05
18	Gondang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H 1.663,50 1.115,20 595,00 177,00 158,00 3.708,70

=====

SATPEL BIMAS KAR. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK ZK MUSIM TANAM 1992

(SATUAN TON)

=====													
NO.:	KECAMATAN	:	PADI	:	JAGUNG	:	KEDELE	:	PALAWIJ	:	SAYURAN	:	JUMLAH
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:

1	Baron		0,00		0,00		0,00		0,00		1,00		1,00
2	Kertosono		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
3	Patianrowo		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
4	Jatikalen		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
5	Tanjunganom		0,00		0,00		0,00		0,00		1,50		1,50
6	Prambon		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
7	Ngronggot		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
8	Loceret		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
9	Sukomoro		0,00		0,00		0,00		0,00		31,50		31,50
10	P a c e		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00
11	Sawahan		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
12	B e r b e k		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
13	N g e t o s		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
14	B a g o r		0,00		0,00		0,00		0,00		1,50		1,50
15	Nganjuk		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
16	Wilangan		0,00		0,00		0,00		0,00		0,50		0,50
17	Rejoso		0,00		0,00		0,00		0,00		5,50		5,50
18	Gondang		8,00		159,80		80,00		9,25		102,00		359,05
19	Ngluyu		14,00		15,00		0,00		6,25		0,50		35,75
20	Lengkong		14,50		25,00		0,00		7,50		0,00		47,00

J U M L A H			36,50		199,80		80,00		23,00		147,00		486,30
=====													

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK UREA MUSIM TANAM 1992/1993
(SATUAN TON)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	PADI	:	JAGUNG	:	KEDELE	:	PALAWIJA	:	SAYURAN	:	JUMLAH
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:LAINNYA	:	:	:	:

1	Baron	425,00	47,25	27,50	3,75	0,00	503,50
2	Kertosono	225,00	0,00	5,00	7,00	0,00	237,00
3	Patianrowo	350,00	31,50	0,00	3,75	0,00	385,25
4	Jatikalen	237,50	157,50	0,00	5,00	0,00	400,00
5	Tanjunganom	1.000,00	90,00	84,75	8,00	0,00	1.182,75
6	Prambon	550,00	9,00	51,50	7,85	0,00	618,35
7	Ngronggot	375,00	22,50	38,75	13,75	0,00	450,00
8	Loceret	675,00	270,00	40,00	17,50	0,00	1.002,50
9	Sukomoro	525,00	18,00	7,00	7,50	38,00	595,50
10	P a c e	650,00	247,50	90,50	7,90	0,00	995,90
11	Sawahan	250,00	145,13	0,00	43,75	0,00	438,88
12	B e r b e k	587,50	303,75	10,00	18,00	0,00	919,25
13	N g e t o s	312,50	90,00	0,00	43,25	0,00	445,75
14	B a g o r	687,50	78,75	77,50	10,50	34,00	888,25
15	Nganjuk	312,50	22,50	32,00	7,50	5,50	380,00
16	Wilangan	275,00	42,75	40,00	20,00	5,50	383,25
17	Rejoso	887,50	87,75	240,00	15,00	35,00	1.265,25
18	Gondang	875,00	174,38	98,00	7,50	37,00	1.191,88
19	Ngluyu	287,50	166,50	2,50	10,00	0,00	466,50
20	Lengkong	337,50	65,25	0,00	5,00	1,00	408,75

J U M L A H	9.825,00	2.070,01	845,00	262,50	156,00	13.158,51
-------------	----------	----------	--------	--------	--------	-----------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK TSP MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN TON)

=====

NO. : KECAMATAN : PADI : JAGUNG : KEDELE : PALAWIJĀ : SAYURAN : JUMLAH

: : : : : LAINNYA : :

1	Baron	212,50	21,00	55,00	7,50	0,00	296,00
2	Kertosono	112,50	0,00	10,00	14,00	0,00	136,50
3	Patianrowo	175,00	14,00	0,00	7,50	0,00	196,50
4	Jatikalen	118,75	70,00	0,00	10,00	0,00	198,75
5	Tanjunganom	500,00	40,00	169,50	16,00	0,00	725,50
6	Frambon	275,00	4,00	103,00	15,70	0,00	397,70
7	Ngronggot	187,50	10,00	77,50	27,50	0,00	302,50
8	Loceret	337,50	120,00	80,00	35,00	0,00	572,50
9	Sukomoro	262,50	8,00	14,00	15,00	38,00	337,50
10	P a c e	325,00	110,00	181,00	15,80	0,00	631,80
11	Sawahan	125,00	64,50	0,00	87,50	0,00	277,00
12	B e r b e k	293,75	135,00	20,00	36,00	0,00	484,75
13	N g e t o s	156,25	40,00	0,00	86,50	0,00	282,75
14	B a g o r	343,75	35,00	155,00	21,00	34,00	588,75
15	Nganjuk	156,25	10,00	64,00	15,00	5,50	250,75
16	Wilangan	137,50	19,00	80,00	40,00	5,50	282,00
17	Rejoso	443,75	39,00	480,00	30,00	35,00	1.027,75
18	Gondang	437,50	77,50	196,00	15,00	37,00	763,00
19	Ngluyu	143,75	74,00	5,00	20,00	0,00	242,75
20	Lengkong	168,75	29,00	0,00	10,00	1,00	208,75

J U M L A H 4.912,50 920,00 1.690,00 525,00 156,00 8.203,50

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK Z A MUSIM TANAM 1992/1993
(SATUAN TON)

=====

NO.:	KECAMATAN	:	PADI	:	JAGUNG	:	KEDELE	:	PALAWIJA	:	SAYURAN	:	JUMLAH
:	:	:	:	:	:	:	:	:	LAINNYA	:	:	:	:

1	Baron	170,00	21,00	0,00	3,75	0,00	194,75
2	Kertosono	90,00	0,00	0,00	7,00	0,00	97,00
3	Patianrowo	140,00	14,00	0,00	3,75	0,00	157,75
4	Jatikalen	95,00	70,00	0,00	5,00	0,00	170,00
5	Tanjunganom	400,00	40,00	0,00	8,00	0,00	448,00
6	Prambon	220,00	4,00	0,00	7,85	0,00	231,85
7	Ngronggot	150,00	10,00	0,00	13,75	0,00	173,75
8	Loceret	270,00	120,00	0,00	17,50	0,00	407,50
9	Sukomoro	210,00	8,00	0,00	7,50	3,00	228,50
10	P a c e	260,00	110,00	0,00	7,90	0,00	377,90
11	Sawahan	100,00	64,50	0,00	43,75	0,00	208,25
12	B e r b e k	235,00	135,00	0,00	18,00	0,00	388,00
13	N g e t o s	125,00	40,00	0,00	43,25	0,00	208,25
14	B a g o r	275,00	35,00	0,00	10,50	3,00	323,50
15	Nganjuk	125,00	10,00	0,00	7,50	0,50	143,00
16	Wilangan	110,00	19,00	0,00	20,00	0,50	149,50
17	Rejoso	355,00	39,00	0,00	15,00	3,00	412,00
18	Gondang	350,00	77,50	0,00	7,50	3,00	438,00
19	Ngluyu	115,00	74,00	0,00	10,00	0,00	199,00
20	Lengkong	135,00	29,00	0,00	5,00	0,00	169,00

J U M L A H	3.930,00	920,00	0,00	262,50	13,00	5.125,50
-------------	----------	--------	------	--------	-------	----------

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK KOL MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN TON)

=====

NO.: KECAMATAN : PADI : JAGUNG : KEDELE : PALAWIJA : SAYURAN: JUMLAH

: : : : : LAINNYA : :

1	Baron	170,00	21,00	27,50	3,75	0,00	222,25
2	Kertosono	90,00	0,00	5,00	7,00	0,00	102,00
3	Patianrowo	140,00	14,00	0,00	3,75	0,00	157,75
4	Jatikalen	95,00	70,00	0,00	5,00	0,00	170,00
5	Tanjunganom	400,00	40,00	84,75	8,00	0,00	532,75
6	Prambon	220,00	4,00	51,50	7,85	0,00	283,35
7	Ngronggot	150,00	10,00	38,75	13,75	0,00	212,50
8	Loceret	270,00	120,00	40,00	17,50	0,00	447,50
9	Sukomoro	210,00	8,00	7,00	7,50	12,00	244,50
10	P a c e	260,00	110,00	90,50	7,90	0,00	468,40
11	Sawahan	100,00	64,50	0,00	43,75	0,00	208,25
12	B e r b e k	235,00	135,00	10,00	18,00	0,00	398,00
13	N g e t o s	125,00	40,00	0,00	43,25	0,00	208,25
14	B a g o r	275,00	35,00	77,50	10,50	12,00	410,00
15	Nganjuk	125,00	10,00	32,00	7,50	2,00	176,50
16	Wilangan	110,00	19,00	40,00	20,00	2,00	191,00
17	Rejoso	355,00	39,00	240,00	15,00	12,00	661,00
18	Gondang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Ngluyu	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lengkong	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

J U M L A H 3.330,00 739,50 744,50 240,00 40,00 5.094,00

=====

SATPEL BIMAS KAB. NGANJUK

LAMPIRAN : E-27

112

RENCANA KEBUTUHAN PUPUK ZK MUSIM TANAM 1992/1993

(SATUAN TON)

=====

NO.: KECAMATAN : PADI :JAGUNG : KEDELE :PALAWIJA :SAYURAN: JUMLAH

: : : : : LAINNYA : :

1	Baron	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00
2	Kertosono	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Patianrowo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Jatikalen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Tanjunganom	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
6	Prambon	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
7	Ngronggot	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
8	Loceret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Sukomoro	0,00	0,00	0,00	0,00	31,50	31,50
10	P a c e	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Sawahan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
12	B e r b e k	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
13	N g e t o s	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
14	B a g o r	0,00	0,00	0,00	0,00	1,50	1,50
15	Nganjuk	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
16	Wilangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50	0,50
17	Rejoso	0,00	0,00	0,00	0,00	5,50	5,50
18	Gondang	350,00	77,50	98,00	7,50	14,00	547,00
19	Ngluyu	115,00	74,00	2,50	10,00	0,00	201,50
20	Lengkong	135,00	29,00	0,00	5,00	0,50	169,50

J U M L A H 600,00 180,50 100,50 22,50 59,00 962,50.

=====

BUPATI KEMALA DAERAH TINGKAT II

N G A N J U K



Drs. IBNU SALAM